

**PERAN KELUARGA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI
POLITIK DALAM PEMILIHAN *PERATIN* DI DESA KENALI
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan
Studi Agama**

Oleh:

**AKBAR HIDAYATULLOH
NPM : 1431040060**

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KELUARGA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI
POLITIK DALAM PEMILIHAN *PERATIN* DI DESA KENALI
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.sos) Dalam Ilmu Ushuluddin
Dan Studi Agama**

Oleh:

**AKBAR HIDAYATULLOH
NPM : 1431040060**

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PERAN KELUARGA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI
POLITIK DALAM PEMILIHAN *PERATIN* DI DESA KENALI
KECAMATAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

ABSTRAK

Pemilihan *Perantin* (Kepala desa) sebagai sarana demokrasi di Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui pemilihan *Peratin* memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilihan ini mendatang diharapkan menjadi langkah terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi, berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka, didalam pemilihan peratin didesa kenali kecamatan belau kabupaten lampung barat menggunakan asas keluarga *patrilineal* yaitu menggunakan keluarga berdasarkan garis keturunan ayah.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah pertama, bagaimanakah Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan *Peratin* Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat? kedua, Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan Peratin di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pengaruh keluarga sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus pada Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan *Peratin* Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran keluarga sebagai agen sosialisasi di Desa Kenali sudah dilaksanakan dengan baik, dan sudah berjalan sesuai dengan ketentuan atau relevan. Namun, pelaksanaan di dalam pemilihan peratin didesa kenali masih terdapat pelanggaran yaitu tentang adanya money politik yang terjadi sebelum dilaksanakannya pemilihan peratin dikampung kenali sehingga hal ini berjalan tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau tidak relevan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KELUARGA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI
POLITIK DALAM PEMILIHAN PERATIN DI DESA
KENALI KECAMATAN BELALAU KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : Akbar Hidayatulloh
NPM : 1431040060
Jurusan : Politik Pemikiran Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP. 197503172003121003

Drs. Agustamsyah, M.I.P.
NIP. 197801302011012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pemikiran Politik Islam

Dr. Nadirsah Hawari, M.A.
NIP. 197406282008011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**. Disusun Oleh **Akbar Hidayatulloh, NPM. 1431040060**, Jurusan **Pemikiran Politik Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : **Senin/29 April 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Sudarman, M.Ag.** (.....)

Sekretaris : **Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si** (.....)

Pembahas Utama : **Abdul Qohar, M.Si.** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Drs. Agustamsyah, M.I.P.** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Drs. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag.

NIP. 19580823 199303 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu sedangkan kamu mengetahui." (Qs. Al-Anfal:27)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Taswir Dimin dan Yetri Sasmita) yang dengan sabar, tulus, ikhlas dan kasih sayangnya yang selalu memberikan dorongan dan doa restu untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Ilham Hari Romadon tercinta, atas kasih sayang dan pengertiannya.
3. Almamater tercinta Fakultas Usuluddin dan Studi Agama Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Akbar Hidayatulloh , anak kedua dari pasangan Bapak Taswir Dimin dan Ibu Yetri Sasmita. Lahir di Kota Bumi Pada tanggal 02 Mei 1996. Penulis mempunyai saudara kandung yaitu seorang kakak laki-laki yang bernama Ilham Hari Romadon.

Penulis mempunyai riwayat pendidikan pada:

1. Sekolah Dasar Negeri 01 Kenali tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008
2. Mts Al- Fatah pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011.
3. SMA Belalau pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Pemikiran Politik Islam pada Fakultas Usuluddin Dan Studi Agama pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Assalalamu'alaikumWr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Usuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana (S.sos) dalam bidang Ilmu Usuluddin .

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar- besarnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak **Dr. Arsyad Sobby Kesuma Lc, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Usuluddin UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan- kesulitan mahasiswa;
2. Bapak **Dr.H.Nadirsah Hawari, Lc M.A.**, selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu **Tin Amalia Fitri, S. Sos,M. Si** selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Usuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung;
3. Bapak **Dr. Ali Abdul Wahid, M.Si.**, selaku Pembimbing I dan Bapak **Drs. Agustamsyah.M.I.P.**, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu untuk membantu dan membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Karyawan Fakultas Usuluddin ;
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Pengelola Perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain- lain;
6. Rekan- rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu Pemikiran Politik Islam 2014, khususnya PPI kelas A. dan Rekan-rekan PMII
7. Almamater Fakultas Usuluddin dan Stadi Agama UIN Raden Intan Lampung tercinta.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang akan membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah- mudahan betapapun kecilnya skripsi ini, dapat bermanfaat dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu- ilmu keIslaman.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bandar Lampung, April 2019

Akbar Hidayatulloh
NPM. 1431040060

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sejarah Kepemimpinana Desa Kenali dari Awal berdirinya sampai sekarang.....	37
Tabel 2. Lembaga pekon.....	39
Tabel 3. Leambaga Sosial.....	39
Tabel 4. Pendidikan.....	40
Tabel 5. Kesehatan.....	40
Tabel 6. Agama atau Kepercayaan.....	41
Tabel 7. Sarana Peribadahan.....	41
Tabel 8. Olahraga.....	41
Tabel 9. Kesenian.....	42
Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Kenali.....	44
Tabel 11. Mata Pencarian Penduduk Desa Kenali.....	44
Tabel 12. Prasarana Pendidikan Masyarakat Desa Kenali.....	45
Tabel 13. Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Kenali.....	45
Tabel 14. Struktur Organisasi Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.....	47
Tabel 15. Data Perangkat Desa Kenali.....	48
Tabel 16. Staff Desa Kenali.....	48
Tabel 17. Data Staff pekon Kampung Kenali.....	48

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan atas kesalahan dalam memahami judul ini, maka kiranya perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini: **“Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin”** di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat . Oleh sebab itu peneliti menegaskan istilah-istilah berikut.

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh suatu keluarga untuk mensosialisasikan nilai-nilai politik agar terbentuk kesadaran berpolitik pada diri remaja.¹

Keluarga adalah adalah suatu bentuk pertalian yang sah antara suami istirimelalui perkawinan di mana mereka hidup secara rukun dalam perkembangan kepribadaian masing-masing sehinga dalam perkawinan tersebut lahirlah keturunan secara hukum menjadi tanggung jawab dari kedua pihak untuk pembinaan perkembangan mereka. ²

keluarga sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga. Peran Keluarga dalam penelitian ini adalah peran anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lainnya, seperti peran orang tua (Bapak, Ibu) dan anak. Yang merupakan sumber dalam penelitian ini. Peran

¹ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990)

² Pusat pendidikan dan latihan BKKBN, *keluarga* .(Jakarta: BKKBN,1996)

anggota keluarga. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Suatu keluarga yang bahagia jika mempunyai anak-anak yang solehah. Anak adalah karunia dari Allah SWT maka sudah sepantasnya kita memeliharanya, menjaga, mendidik anak supaya bisa membanggakan kedua orang tua, serta bisa berguna bangsa, nusa dan Agama. Anak yang baik tercipta dari keluarga yang harmonis dan disinilah pentingnya peran keluarga.³

Sedangkan keluarga di sana khususnya kampung kenali yang penulis teliti mayoritas sukunya lampung dan suku lampung yang memiliki prinsip patrilineal yaitu suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ayah, dimana penulis menegaskan bahwa peran ayah sangat dominan dalam pemilihan *peratin* yang ada di kampung kenail karena peran ayah disini lebih berperan dalam *mendoktrin* (memberikan pengaruh) anggota keluarganya untuk memilih calon pasangan yang diinginkan oleh ayah sebagai kepala keluarga dan anggota keluarganya harus mengikuti apa yang di mau oleh ayah tersebut karena calon pemimpin *peratin* (kepala desa) di desa Kenali, masih saling berhubungan atau ikatan garis keturunan dengan ayah otomatis anggota keluarga lainnya mengikuti ayah sebagai patokan dalam pemimpin rumah tangga.

Kemudian peran Ibu sebagai agen sosialisasi di dalam penelitian ini adalah memberikan arahan sekaligus nasehat kepada anggota keluarga (Ayah dan Anak) mengenai pemilihan *peratin* di desa Kenali peran ibu disini sebagai penengah sekaligus pembatas, karena pemilihan perantin di desa tersebut

³ Goode, J. William. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.)

masih menggunakan unsur adat istiadat lampung maksudnya adalah calon peratin yang dipilih dan dicalonkan berdasarkan garis keturunan raja (*sebatin*). Ibu disini berperan sebagai penengah anggota keluarganya dengan nasehat pilihlah pemimpin yang sesuai dengan hati nurani masing-masing yang di anggap bisa dipercaya untuk membangun desa Kenali.

Kemudian peran anak dalam anggota keluarga disini selain mendapatkan pendidikan yang layak dan lain-lain, anak mempunyai hak dalam menentukan pilihannya sendiri, bukan karena di dasari dengan memberikan pengaruh pengaruh yang kurang baik terutama anggota keluarga sendiri. Karena partisipan dalam pemilihan *peratin* (Kepala desa) adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun atau yang belum berusia 17 tahun dan anak disini sudah dianggap dewasa dan dianggap bisa bertanggung jawab atas segala hal yang telah diperbuat.

Agen sosialisasi Politik adalah Proses penyerapan nilai-nilai politik dalam diri setiap individu terjadi melalui berbagai perantara. Perantara proses penyerapan nilai-nilai politik dinamakan agen sosialisasi politik. Agen sosialisasi politik meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya atau teman sejawat (*peer group*), media massa, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Adapun agen sosialisasi dalam penelitian ini adalah keluarga seperti yang telah dijelaskan di atas.⁴

Pemilih (kepala desa) dalam penelitian ini adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun atau yang belum berusia 17 tahun tetapi sudah atau

⁴ Maran, Rafael Raga. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007)

pernah menikah dan baru pertama kali mengikuti pemilihan umum, yang telah memiliki hak suara dalam pemilihan umum⁵

Peratin (kepala desa) adalah kepala pemerintahan tingkat terendah, atau disebut juga kepala Desa dalam pemerintahan Kabupaten/Kota.⁶

Makna dari judul penelitian ini jika berdasarkan penegasan judul diatas adalah untuk mengkaji apasaja Peran Keluarga Kampung Kenali Kecamatan Belau kabupaten Lampung Barat. Sebagai agen sosialisasi politik, penelitian ini agar apa yang menjadi peran keluarga dalam sosialisasi politik untuk Anggota Keluarga agar tidak terjadi atau terhindar dari penyelewengan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi tentang **Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat** ini mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian judul tersebut sebagai berikut:

1. Keluarga adalah Pendidikan pertama yang diberikan keluarga kepada anak-anaknya, agar terhindar dari penyelewengan oleh karena dalam saat pemilihan berlangsung sehingga peneliti sangat tertarik dalam mengkaji judul skripsi tersebut.
2. Penelitian ini sangat menarik karena peneliti perlu mengkaji Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin di Kampung Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, apakah

⁵ Kartaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Sinar Baru Agensindo., 2002)

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 31 tentang pemilihan Kepala Daerah.

peran Keluarga berpengaruh di dalam Agen sosialisasi baik bagi keluarga maupun anaknya sebagai calon pemilih *Peratin* (kepala desa) yang ada di Kampung Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

3. Berdasarkan data-data tersebut peneliti bisa dengan mudah mendapatkan data yang diinginkan dengan observasi langsung ke Kampung Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Untuk diteliti karena sangat relevansi dengan jurusan peneliti yaitu Pemikiran politik Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga, keluargalah yang berperan sebagai agen sosialisasi pertama yang dijalani oleh individu untuk mempersiapkan menjadi anggota masyarakat. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai dan norma-norma. Di lingkungan keluarga orang tua memiliki peran yang strategis untuk memberikan nilai-nilai sosial maupun keagamaan sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan ke dalam jiwa setiap keluarga maupun anaknya. Kebiasaan orang tua dalam bertindak dan menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari menjadi suri tauladan untuk anak mengikutinya.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S Thaha: 132)⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h, 156

Didalam ayat Al-Qur'an ini menjelaskan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Setelah bertumbuh besar, seorang anak sebagai individu akan mulai berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Individu dalam masyarakat akan mengalami proses sosialisasi agar ia dapat hidup dan bertindak laku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana individu itu berada. Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Individu yang telah mengalami proses sosialisasi akan berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian melalui proses sosialisasi individu diharapkan dapat berperan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dimana ia berada.

Keluarga merupakan penyediaan bagi masyarakat masa depan, dan lingkungan keluarga juga merupakan faktor penentu (*determinant factor*) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Banyak nilai-nilai dan norma-norma yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anaknya,

mulai dari nilai-nilai sosial hingga nilai-nilai agama. Banyak hal atau tingkah laku keluarga atau orang tua yang mempengaruhi tingkah laku individu, seperti cara makan, cara berbicara bahkan cara mengatasi masalah. Setelah beranjak dewasa, individu pun harus mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Seperti hak untuk mendapatkan pendidikan dan penghidupan yang layak, mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tulisan, serta hak untuk memberikan suaranya dalam hal ini yaitu untuk mengikuti

Pemilihan *Peratin* (kepala desa). Pemilihan *Perantin* (kepala desa) sebagai sarana demokrasi telah digunakan di negara Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui pemilihan *Peratin* memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilihan ini mendatang diharapkan menjadi langkah terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi, berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka.

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi Pancasila. Dimana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis tersebut adalah melalui pemilihan umum (*peratin*). Dengan pemilihan umum (*peratin*) tersebut, rakyat Indonesia khusus kampung Kenali Kec. Belalau ingin turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakil mereka dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah Kabupaten karena partisipasi politik merupakan aspek penentu dalam sebuah

tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik.

Pemilihan umum *peratin* (kepala desa) merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan *peratin* itulah, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan suara secara langsung. Setiap warga negara yang telah memenuhi persyaratan wajib untuk mengikuti pemilu *peratin* (kepala desa) di Indonesia.

Di belahan bumi manapun hampir tak ada penyelenggara pemilu *peratin* (kepala desa) yang tidak menyoroti pemilih pemula, di Indonesia sendiri, pemilih dengan kisaran usia 17-21 tahun yang berstatus pelajar dan mahasiswa ini selalu menjadi topik, bagaimana caranya supaya mereka berpartisipasi secara aktif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Tentang Desa Pasal 31 tentang Pemilihan Kepala Desa yang berbunyi:

1. Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah Kabupaten/Kota.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala Desa secara serentak sebagaimana di maksud dalam ayat 1 dengan peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemilihan kepala Desa serentak sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah.

Pasal 34 yang berbunyi:

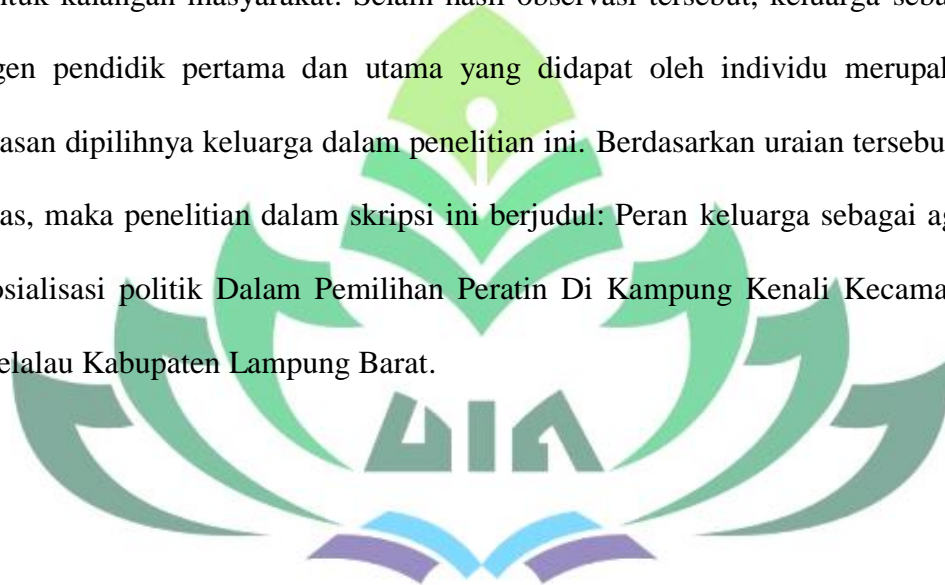
1. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa.
2. Pemilihan kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
3. Pemilihan kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.
4. Dalam melaksanakan pemilihan desa sebagai mana yang dimaksud dalam ayat (2), dibentuk panitia pemilihan kepala Desa.
5. Panitia pemilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), bertugas mengadakan penjurian dan menyaring berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, menetapkan calon kepala Desa terpilih, dan melaporkan pelaksanaan pemilihan kepala Desa.
6. Biaya kepala Desa dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk meneliti anggota keluarga sebagai agen sosialisasi politik sebagai perantara proses penyerapan nilai-nilai politik kepada pemilih *peratin*. Keluarga dipilih dalam penelitian ini karena observasi awal yang dilakukan di Kampung Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat mendapatkan hasil bahwa sebagian besar pemilihan *peratin* di Desa tersebut masyarakat sering kurang memahami arti penting dalam pemilihan *Peratin*.

Karena banyaknya keluarga atau masyarakat apabila ada pemilihan *Peratin* dikampung Kenali dianggap kurang penting, mereka menganggap bahwasanya pemilihan kepala Desa (*Peratin*) tidak menguntungkan bagi

meraka, bahkan banyak keluarga yang berasumsi apabila mereka tidak mendapatkan uang ataupun sembako dari calon Peratin, keluarga atau masyarakat tidak mau memilih atau berpartisipasi dalam pemilihan tersebut.

Kemudian disinilah peran Keluarga dalam membina dan membimbing sebagai agen sosialisasi politik khususnya anggota keluarganya dan umumnya untuk kalangan masyarakat. Selain hasil observasi tersebut, keluarga sebagai agen pendidik pertama dan utama yang didapat oleh individu merupakan alasan dipilihnya keluarga dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian dalam skripsi ini berjudul: Peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik Dalam Pemilihan Peratin Di Kampung Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.



D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan *Peratin* Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan Peratin di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- b. Mengetahui pengaruh keluarga sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu sosial pada umumnya, khususnya dalam bidang politik sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi terhadap penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat Menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya memberikan nilai-nilai politik kepada pemilihan *peratin* di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
- 2) Bagi Kabupaten/Kota Memberi gambaran yang jelas tentang proses pemberian dan penyerapan nilai-nilai politik dari agen-agen sosialisasi politik terhadap pemilihan *peratin* di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi untuk mencapai tujuan dari penyusunan skripsi ini, maka menggunakan metode-metode sebagai berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam fakta yang sebenarnya,⁸ yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang didapat dari sumber lokasi penelitian, dalam hal ini yaitu seseorang yang melakukan Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Selain lapangan, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan, adalah suatu cara memperoleh data dengan mempelajari buku-buku di perpustakaan yang merupakan hasil dari penelitian ini

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, Mandar, Bandung, 1996, hlm.33

dengan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi bantuan macam-macam materil yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan secara tepat mengenai sifat suatu individu, gejala, keadaan atau kelompok tertentu dalam proses penyederhanaan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sedarhana agar mudah dipahami apa yang ada di lapangan.

3. Data Penelitian

a. Data Primer

Data yang diperoleh bersumber langsung dari responden atau objek yang diteliti.⁹ Yang menjadi sumber dari data primer adalah keluarga

⁹ Muhammad Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

(Bapak, Ibu dan Anak) dan keluarga lainnya tentang bagaimana peran keluarga dalam agen sosialisasi di Kampung Kenali Kec. Belalau.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain. Berupa data yang diperoleh dari beberapa buku dan wawancara dengan pihak yang terlibat yaitu pihak keluarga (Bapak, Ibu dan Anak) dan keluarga lainnya di Kampung Kenali Kec. Belalau yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat 4358 jiwa dari 1 kecamatan dari 5 (kampung)

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang di ambil dengan menggunakan cara-cara tertentu¹¹ Untuk mewakili populasi yang telah di tetapkan dalam penelitian ini maka di perlukan sampel sebagai cerminan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), h.115.

¹¹ Soeratno dan Lincollin. Arsyad, *metode penelitian untuk ekonomi dan bisnis*, Edisi Lima, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008) h.83.

guna menggambarkan keadaan populasi dan agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, atau dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, Teknik penentuan sampel yaitu teknik penentuan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bapak (kepala keluarga) berjumlah 3 orang
2. Ibu berjumlah 3 orang
3. Anak berjumlah 7 orang

G. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara (*interview*)

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang percakapan yang memerlukan kemampuan merespon untuk merespon buah pikiran serta perannya dengan tepat.¹² Wawancara dianggap efektif karena interview dapat bertatap muka langsung dengan responden untuk menanyakan prihal pribadi responden fakta-fakta yang ada dan pendapat maupun persepsi responden dan bahkan saran-saran responden.

Penulis menggunakan teknik wawancara tidak berencana (tidak berpatokan). Dalam wawancara bukan berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan, tetapi peneliti tidak

¹²Sutrisno Hadi, *Metode riserch*, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, hlm.30

terlampau terikat pada aturan-aturan yang ketat. Yang digunakan adalah pedoman wawancara yaitu memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara ini diperlukan untuk menghindari keadaan kehabisan pertanyaan.

2. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹³ Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menetapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh keluarga sebagai agen sosialisasi politik. Penulis memperoleh data yang diperlukan dengan cara datang dan melihat di lapangan tentang bagaimana peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan peratin itu berlangsung, yaitu pada salah satu keluarga yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Adalah untuk melengkapi data yang diperoleh, diperlukan data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan, surat-surat resmi.

H. Metode Analisis Data

¹³Kartono Kartini, *Op. Cit.*, hlm.157

1. *Editing* adalah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai dengan masalah.
2. *Sistematis* adalah menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini adalah data dikelompokkan secara sistematis yaitu yang sudah diedit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.¹⁴

Setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis secara *deskriptif* dan *kualitatif*, yaitu sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti. Analisis *kualitatif* ini dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat sehingga dapat diartikan kesimpulan yang jelas. Dalam menganalisis data digunakan kerangka berfikir deduktif.

Metode berfikir deduktif,¹⁵ yaitu berangkat dari pengetahuan, bersifat umum, bertitik tolak pada pengetahuan umum ini kita hendak menilai kejadian yang khusus, metode ini digunakan dalam gambaran-gambaran umum proses pelaksanaan Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Pemilih Pemula Dalam Pemilihan *Peratin* Pada Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, melalui penelaahan beberapa literatur dari gambaran umum tersebut berusaha ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

I. TINJAUAN PUSTAKA

¹⁴Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm.3

¹⁵Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm.41

Tinjauan pustaka untuk mengetahui lebih jelas tentang penelitian ini, maka sangat penting untuk mengkaji hasil penelitian dalam permasalahan yang serupa. Tinjauan pustaka salah satu untuk memperoleh data yang sudah ada. Karena data merupakan satu yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan fakta-fakta dan gejala-gejala baru yang sudah ada atau yang sudah ada. sejauh ini penulis, Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan *Peratin*, ada karya ilmiah yang membahas tentang:

Skripsi: Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat Di Kabupaten Indramayu oleh Iim Soimah dengan NPM 3301409056 Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan.

Skripsi: *Money Politik* Dalam Pemilu Menurut Pandangan Hukum Islam Dan Undang-Undang Oleh Mat Supriansyah NPM 1221020014 Jurusan Jinayah Siyayah Fakultas Syariah

Artikel: Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pembentukan Budaya Politik Anggota Keluarga di Desa Bandar Klippa Kecamatan Precut Sei Tuan

Jika dilihat dari literatur diatas penelitian menganggap bahwa pentingnya *Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat* agar keluarga sebagai agen social di kalangan keluarga harus dapat membangun kesadaran mau memilih tanpa adanya iming-

iming sembako atau uang politik dengan ini peran keluarga dalam keluarga dapat membangun rasa demokrasi di negara ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Salah satu alasan mendasar terbentuknya keluarga adalah pemenuhan kebutuhan biologis manusia, dalam terbentuknya perkawinan antara dua makhluk manusia yang berlainan jenis kelamin, pria membutuhkan wanita dan wanita membutuhkan pria dalam kehidupan. Karena pada dasarnya kedua belah pihak saling membutuhkan dalam kehidupannya. Dan hubungan kasih sayang dan saling mencintai diwujudkan dengan ikatan perkawinan yang sesuai dengan norma dalam kehidupan dan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat tempat hidup mereka.¹⁶

Dalam ikatan perkawinan mereka, pria berstatus sebagai suami yang berfungsi sebagai kepala keluarga. sedangkan wanita dalam berstatus sebagai istri sekaligus berfungsi sebagai ibu rumah tangga. Ikatan suami istri merupakan titik awal dalam suatu kelahiran anak sebagai anggota keluarga dan sekaligus sebagai penerus generasi dalam ikatan yang sudah terbentuk itu, atas dasar ikatan perkawinan kemudian diteruskan dengan kelahiran anak mereka. Maka terbentuklah unit terkecil dari yang disebut dengan “*Keluarga*”.¹⁷

Suami yang menanam benih kepada keturuna dirahim istri dalam ikatan keluarga tersebut disebut “*Ayah*” dari anak yang lahir, sedangkan istri yang hamil di dalam rahimnya bersemi bibit keturunan dari

¹⁶ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2011), H. 15.

¹⁷ *Ibid*, h.15.

suaminya, dalam ikatan keluarga disebut sebagai “*Ibu*” dari anak yang lahir dari rahimnya.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan keluarga adalah “kesatuan antara suami seba ngi ayah, dan istri sebagai ibu, serta anak sebagai keturunan mereka keluarga dalam arti ini adalah disebut dengan “*Keluarga Inti*” (*kem familie*). Dalam “keluarga arti sempit” suami debagai ayah adalah kepala keluarga merangkap sebagai anggota keluarga, dan anak sebagai keturunan mereka adalah penurus generasi keturunan ayah dan ibunya merangkap sebagi anggota keluarga atau ayah, ibu dan anak keturunan mereka atas dasar ikatan perkawnian dan hubungan darah.”¹⁹

2. Tipe Keluarga

Keluarga berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah dapat dibedakan Keluarga *Patrilineal*.

a. Keluarga *Patrilineal*

Keluarga *Patrilineal* adalah keluarga yang mengutamakan garis keturunan dari ayah, pada keluarga *Patrilineal* karena ayah memiliki status yang lebih tinggi dengan peran dan otoritas yang lebih besar dalam budaya keluarga. Anak laki-laki adalah keturunan yang lebih diutamakan dari pada anak perempuan dalam kehidupankeluarga serta kelangsungan generasi dari budaya. Dalam pengembangan dan pemeliharaan budaya keluarga, laki-laki mempunyai peran yang besar dan otoritas yang menentukan putusan akhir. Keluarga

¹⁸ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2011), H. 17.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Pt Asdi Mamsatya, 2007), H. 23.

Patrilineal dianut oleh masyarakat Sumatra bagian Selatan, Sumatra Utara, Kalimantan dan Sulawesi.

3. Fungsi Keluarga

a. Fungsi penerus Generasi.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, keluarga adalah unit masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak keturunan ayah dan ibu. Lahirnya anak sebagai akibat dari perkawinan suami dan istri.²⁰

Fungsi keluarga disini sebagai “penerus generasi” tanpa keluarga tidak ada generasi berikutnya. Fungsi ini disebut sebagai fungsi seksual reproduksi, namun diakui juga tidak semua perkawinan memenuhi fungsi seksual reproduksi. Hal ini bergantung pada keberhasilan keluarga dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anak, sehingga dapat berguna dalam masyarakat dan keluarga.²¹

Tercapainya NKKBS (norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera) dapat membentuk keluarga berkualitas artinya suatu keluarga yang harmonis, sehat, tercukupi, sandang, pangan, papan pendidikan dan produktif dari segi ekonomi²²

b. Fungsi Budaya dan Sistem Nilai

²⁰ Gabriel. A Dan Sidney Verba Almond, *Budaya Politik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990). H.13.

²¹ *Ibid*, 13.

²² BKKBN, *Rumusan kebijakan dan program kependudukan dan KB 2011* (Jakarta: badankependudukan Nasional, 2011) hal 24

Keluarga juga berfungsi sebagai sumber budaya dan sistem nilai budaya dikatakan sumber budaya karena keluarga adalah pusat interaksi social pertama adalah suami dan istri kemudian ditambah dengan anak. Karena interaksi berlangsung lama dan terus menerus maka terbentuklah sistem nilai budaya yang bersifat normative dalam lingkungan keluarga, yang menjadi pedoman hidup anggota keluarga. sisten ini akhirnya membudaya. Fungsi keluarga ini disebut juga “fungsi sosial budaya”. Perkembangan budaya dapat mengakibatkan terjadi perubahan sistem nilai kehidupan keluarga. karena keluarga itu awal dari kehidupan bermasyarakat.²³

Maka perubahan sistem nilai akan terjadi pula dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor internal yang mempengaruhi kehidupan keluarga terutama berasal dari kelakuan ayah dalam membimbinag keluarga. faktor internal tersebut antara lain;

- 1) Kemauan keras menghidupi keluarga;
- 2) Melindungi anggota keluarganya;
- 3) Memberi contoh berbuat baik kepada kelurga dan lingkungan hidupnya
- 4) Kemampuan menciptakan norma moral bagi kehidupan keluarga.²⁴

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 1990), H. 22.

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset 2009) H.23

Ayah sebagai kepala keluarga menjadi panutan keluarga. artinya, apabila terjadi perubahan sistem nilai pada ayah selaku kepala keluarga, akan diikuti pula oleh anggota keluarganya apabila perubahan sistem nilai itu positif dalam arti bermanfaat menuju pada kebaikan dan kesejahteraan, faktor ini pendorong kearah perkembangan budaya yang lebih maju dan sehat. Kehidupan keluarga tersebut dapat menjadi perubahan sistem nilai positif.²⁵

c. Fungsi Pendidikan

Dalam pembinaan keluarga, pendidikan pertama bermula dari orang tua di lingkungan keluarga. Apabila pendidikan anak di lingkungan keluarga berhasil, pendidikan anak di sekolah diharapkan juga akan berhasil. Pendidikan anak di sekolah sesungguhnya adalah perluasan dan peningkatan dari pendidikan anak di lingkungan. Pendidikan orangtua kepada anak dilingkungan keluarga mereka merupakan titik awal dari pendidikan guna terhadap murid di sekolah. Dengan kata lain, guru di sekolah adalah perpanjangan dari orangtua di lingkungan keluarga.²⁶

Oleh karena itu, ayah sebagai kepala keluarga merupakan figure penting atau kunci dari keberhasilan kesejahteraan keluarga, sedangkan ibu merupakan figure terpenting dalam kunci keberhasilan “pendidikan terapan” bagi anak dalam lingkungan

²⁵ *Ibid*, h. 23.

²⁶ Gabriel. A Dan Sidney Verba Almond, *Budaya Politik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

keluarga. ayah dan ibu sebagai orang tua menjadikan panutan dan idola keluarga serta menjadi sumber sistem nilai budaya, atau mereka sudah mempersiapkan diri dan siap secara mental dan intelektual menjadi pendidik dan pembimbing yang baik kepentingan generasi yang diturunkannya.²⁷

B. Agen Sosialisasi Politik

1. Agen Politik

Penyerapan nilai-nilai politik kepada individu tidak bisa dilakukan sendiri, proses penyerapan tersebut pasti akan membutuhkan perantara. Proses penyerapan nilai-nilai politik dalam diri setiap individu terjadi melalui berbagai perantara. Perantara proses penyerapan nilai-nilai politik itu dinamakan agen sosialisasi politik²⁸

Dari kutipan di atas dapat diuraikan bahwa agen sosialisasi politik merupakan perantara penyerapan nilai-nilai politik kepada seseorang, berikut ini adalah agen-agen sosialisasi politik.²⁹

a. Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi politik yang sangat potensial untuk mempengaruhi setiap individu. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap

²⁷ Kunaryo Hadikusumo Dkk. *Pengantar Pendidikan* (Semarang: Ikip Semarang 2000) H.32

²⁸ Sunarto, *Agen Sosialisasi Politik*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo 2004), H. 21

²⁹ Rusadi Kartaprawira, *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Sinar Baru Agensindo 2002). H.36.

individu. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena individu semenjak lahir dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dan sebelum berkenalan dengan berbagai nilai dalam masyarakat, individu yang bersangkutan telah mengenal nilai-nilai dalam keluarga.³⁰

Begitu juga keluarga merupakan lingkungan yang utama, karena individu umumnya menghabiskan sebagian besar waktunya dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian bagaimana situasi dan kondisi keluarga akan sangat mempengaruhi perkembangan individu. Begitu juga dalam kaitannya dengan kehidupan politik. Seberapa besar nilai-nilai politik itu ada dalam kehidupan keluarga akan sangat menentukan serapan nilai-nilai itu dalam diri individu.³¹

Pola hubungan dalam keluarga yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi misalnya, akan sangat mempengaruhi perilaku demokratis dari setiap individu dalam keluarga yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya. Persoalan sosialisasi politik di Indonesia dalam kaitan dengan keberadaan keluarga adalah bahwa sebagian besar keluarga di Indonesia kondisi sosial ekonominya masih minim, sehingga mereka harus mencurahkan perhatian utamanya pada masalah pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.³²

Dengan demikian maka perhatian terhadap kehidupan politik masih sangat kurang, bahkan cenderung apatis terhadap kehidupan politik.

³⁰ *Ibid*, h 45.

³¹ Michael Dan Phillip Althoff Rush, *Pengantar Sosiologo Politik*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.). H. 53.

³² J. William Goode, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004) H. 12.

Dalam kondisi yang demikian maka penyerapan nilai-nilai politik dari lingkungan keluarga cenderung sangat kurang. Dengan kata lain masih sulit diharapkan peranan keluarga dalam penanaman kesadaran politik dalam keluarga tersebut.³³

C .Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan bagian dari kajian politik dalam pengertian proses. Oleh karena itu, pengertian sosialisasi politik senantiasa berkaitan dengan segenap proses politik dalam kehidupan. Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik³⁴

Sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Oleh karena itu sosialisasi politik dalam beberapa hal merupakan konsep kunci sosiologi politik. Dalam kehidupan politik, seperti halnya dalam wilayah-wilayah kehidupan lain, sosialisasi politik merupakan suatu kunci bagi perilaku.³⁵

Di atas telah disinggung bahwa sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana seseorang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap

³³ *Ibid*, h. 12.

³⁴ Marlan, *Gejala-Gejala Politik*, (Jakarta: Pt Grafindo 2007) H. 136

³⁵ Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya , 2007),H

gejala-gejala politik. Melalui sosialisasi politik, individu-individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi serta bertanggungjawab dalam kehidupan politik. Dalam hal ini sosialisasi merupakan proses pedagogis (proses pendidikan), atau suatu proses pembudayaan insan-insan politik.³⁶

Proses ini melibatkan orang-orang baik dari generasi tua maupun dari generasi muda. Proses ini dimulai sejak dini, ketika seorang anak kecil, dimana keluarga berperan sebagai pelaku utama dalam sosialisasi. Selain keluarga, sekolah (pendidikan), kelompok kerja, kelompok sebaya, kelompok agama, dan media massa berperan sebagai agen atau pelaku sosialisasi politik.

Sejak jaman kuno telah disadari pentingnya politik. Plato dan Aristoteles, misalnya, menekankan betapa pentingnya melatih para anggota masyarakat untuk berbagai tipe aktivitas politik. Di zaman modern, Rousseau adalah tokoh yang mengakui peranan pendidikan untuk memperhitungkan nilai-nilai. Para filsuf liberal abad ke-19 pun memberikan tekanan besar pada adanya kebutuhan untuk mendidik para penguasa. Para penguasa pun membutuhkan pendidikan politik. Dengan demikian mereka dapat menjalankan kekuasaan mereka secara bertanggungjawab, yakni demi kesejahteraan seluruh lapisan dan golongan masyarakat, tanpa kecuali.³⁷

Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh secara sengaja melalui pendidikan formal dan informal maupun tidak sengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga

³⁶ Hoogerwerf, *Politikologi* (Jakarta: Erlangga 1985), H. 15

³⁷ Sugeng Dan Setiajid Priyanto, At. *Sosiologi Politik* (Semarang: Pt Grafindo . 2009),H.

maupun dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi, proses sosialisasi dapat juga diperoleh seseorang, baik secara sengaja atau tidak sengaja, melalui transformasi media massa (elektronik maupun cetak).³⁸

D .Pemilihan Peratin

Pemilihan *Perantin* (Kepala desa) sebagai sarana demokrasi di Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui pemilihan *Peratin* memungkinkan semua pihak bisa terakomodasi apa yang diinginkan dan dicita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Pemilihan ini mendatang diharapkan menjadi langkah terbentuknya masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, memiliki kebebasan berekspresi, berkehendak, dan mendapatkan akses terpenuhinya hak-hak mereka, Adapun beberapa hal yang menjadi faktor-faktor dalam pemilihan peratin sebagai berikut:

1. Faktor pendorong dalam pemilihan *peratin*

Pemilihan umum menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 2012 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan asil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945.³⁹ Artinya bahwa pemilihan umum adalah tempat individu/masyarakat berinteraksi

³⁸ *Ibid*, h. 45.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih yang terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas politik yang meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak audio (radio) maupun visual (televisi) serta media lainnya

Seperti selebaran bahkan komunikasi antar pribadi yang berbentuk *face to face* (tatap muka) atau *lobby* yang berisi penyampaian pesan atau program, platform, asas, ideologi serta janji-janji politik lainnya yang meyakinkan pemilih sehingga pada pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu calon *peratin* yang menjadi peserta pemilu untuk mewakilinya untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin atau lurah ditingkat terendah dalam kabupaten/kecamatan . Adapun beberapa persyaratan mendapatkan hak pilih menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 pasal 28-31 tentang pemilihan umum adalah sebagai berikut

1. WNI berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin.
2. Terdaftar sebagai pemilih.
3. Nyata-nyata tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya.
4. Tidak sedang menjalani penjara atau pidana kurungan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh keputusan hukum tetap, karena tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
5. Bukan anggota TNI/POLRI.

6. Menteri Kehakiman memberitahukan kepada KPU tiap-tiap putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, yang mengakibatkan orang dicabut hak pilihnya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya sudah dijelaskan di atas bahwa terdapat undang undng yang mengharuskan setiap masyarakat untuk ikut serta dalam memeriahkan acara demokrasi yaitu melalui pemilihan *peratin* (Kepala desa), dengan persyaratan yang sudah terlampir di atas.

2. Faktor penghambat dalam pemilihan *peratin*

a. Prasangka dan Deskriminasi

Prasangka dan Deskriminasi adalah dual hal ada relevansinya. Kedua tindakan tersebut dapat merugikan pertumbuhan perkembangan dan bahkan integritas masyarakat, dari pristiwa kecil yang menyangkut dua orang dan dapat meluas sampai melibatkan sepuluh orang, golongan atau wilayah disertai tindakan-tindakan kekerasan dan destruktif yang merugikan.⁴⁰

Prasangka mempunyai dasar pribadi, di mana setiap orang memilikinya, sejak kecil unsur sikap bermusuhan sudah Nampak, melalui proses belajar mengajar dan semakin besarnya manusia, mebuat sikap cenderung untuk membeda-bedakan. Perbedaan ini yang secara sosial dilaksanakan anatr lembaga atau kelompok dapat menimbulkan prasangka. kerugian prasangka melalui hubungan

⁴⁰ Rahman. *Sistem Politik Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007). h. 65.

pribadi akan menjalar bahkan melembaga (turun-temurun), sehingga tidak heran kalau prasangka ada pada mereka yang berfikir sederhana dan masyarakat yang tergolongkan cendekiawan.

Seperti hal dalam pemilihan *peratin*, di kampung Kenali para keluarga kerap berprasangka buruk kepada calon pemimpin *peratin* yang ada di Kampung Kenali, karena masyarakat beranggapan bahwa apabila calon pemimpin *Peratin* yang salah satunya masih ada hubungan darah dengan keluarga mereka tidak terpelih maka apabila nantinya mereka ada urusan mengenai urusan di Kampung mereka beranggapan akan di persulit dalam mengurus urusan yang di perlukan oleh anggota keluarga tersebut hal ini lah yang menyebabkan adanya prasangka bahkan deskriminasi antar anggota keluarga yang lainnya.

b. *Ethnosentrisme*

Setiap suku bangsa atau ras tertentu akan memiliki ciri khas kebudayaan, sekaligus menjadi kebanggaan mereka. Suku bangsa, ras tersebut dalam kehidupan sehari-hari bertingkah laku sejalan dengan norma-norma, nilai-nilai yang terkandung dan tersirat dalam kebudayaan tersebut. Suku bangsa, ras tersebut cenderung menganggap kebudayaan mereka sebagai sesuatu yang prima, rill, logis sesuai dengan kodrat alam dan sebagainya. Segala yang berbeda dengan kurang baik, kurang estetis, bertentangan dengan kodrat alam dan sebagainya. Ethnosentrisme nampaknya merupakan

gejala sosial yang universal dan sikap yang demikian biasanya dilakukan secara tidak sadar.⁴¹

Kemudian ini merupakan kecenderungan tak sadar untuk menginterpretasikan atau menilai kelompok lain dengan tolak ukur kebudayaan. Dalam pemilihan *peratin* hal di kampung Kenali masih menggunakan unsur kebudayaan atau adat istiadat yang ada di daerah tersebut yang ini masih menggunakan adat istiadat dengan sistem *patrilineal* yaitu berdasarkan garis keturunan ayah.



⁴¹ <http://dprd.indramayukab.go.id> diakses pada tanggal 1 september 2018

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Kenali Kecamatan Belalau

Desa Kenali Kecamatan Belalau merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Barat dengan luas wilayah 2198 Ha yang mayoritas penduduknya adalah pribumi dan bersuku Lampung, Desa Kenali mayoritas beragama Islam.

Sedangkan Desa kenali adalah wilayah Ibukota Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung Indonesia. Desa ini berada 20 Km dari Liwa, Ibukota Kabupaten. Nama Desa kenali ini berasal dari Kenali suatu wilayah yang berada di Sumatra Barat sekarang, nama ini diberikan oleh *Umpu Belunguh*, seorang penyebar Islam dari Semenanjung Arab yang pernah berdiam lama di Kenali.

Menurut kepala adat atau sultan Kampung Kenali ini merupakan asal usul dinamakanya *Marga Buay Belunguh* karena marga ini dipimpin oleh seorang pemimpin marga yaitu Mpu Belunguh dan keturunannya sampai tahun 1950. Kemudian dari tahun 1950 sampai sekarang dipimpin oleh kepala desa *Peratin* (Kepala desa). Berikut susunan *Peratin* yang pernah menjabat sebagai *Peratin* di Kampung Kenali hingga saat ini:⁴²

⁴² *Profil Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat* (Kenali, 2015)

2. Visi dan Misi Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, maka pemerintahan Desa Kenali di bawah garis koordinasi pemerintah kecamatan Belalau mengacu pada Visi pemerintahan Kabupaten Lampung Barat yaitu “Terwujudnya Kabupaten Lampung Barat Sebagai Daerah Mandiri, Demokratis dan Handal Dalam SDM, Serta Menjadi Pusat Keunggulan Pembangunan Di Era Pemerintahan Global”.

Secara khusus di jabarkan makna visi untuk pembangunan Desa yang sangat diperlukan membangun persamaan persepsi sikap komitmen, perilaku yang partisipatif, dan kampung tersebut dapat membangun ekonomi kerakyatan melalui diversifikasi perekonomian daerah dengan mengembangkan industri dengan berbasis pertanian (*Agro Based Industry*). Memanfaatkan teknologi untuk pembangunan daerah yang lebih kompete⁴³

ntif dan berwawasan lingkungan terutama teknologi pertanian.

Misi Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

- 1) Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Peningkatan Produksi Pertanian.
- 2) Memperdayakan Potensi *Agroklimat* Secara Optimal.
- 3) Meningkatkan Sumberdaya Manusia, Dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*IPTEK*).

⁴³ Visi dan Misi Desa Kenali Kecamatan Belalau

- 4) Meningkatkan Etos Kerja.
 - 5) Mendorong Kemandirian.
 - 6) Meningkatkan Kondisi Kamtibmas.
 - 7) Menjadikan kecamatan Belalau Pemasok *Hortikultura* Di Lampung dan Sekitarnya.
3. Untuk menjabarkan Visi dari Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat untuk terwujud maka diperlukan Misi Kampung Kenali adalah sebagai Berikut:

1) Pembangunan Fisik.

2) Bidang Non Fisik

a. Bidang Pemerintahan

- (1) Penataan ulang lembaga aparat kampung melalui penciptaan etos kerja yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.
- (2) Meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan dimasyarakat.
- (3) Evaluasi menyeluruh terhadap Peraturan Kampung yang tidak berorientasi pada kualitas dan kesejahteraan masyarakat.
- (4) Meningkatkan pendapatan pajak bumi bangunan.
- (5) Meningkatkan hasil perekonomian masyarakat.
- (6) Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.
- (7) Meningkatkan pendapatan masyarakat.

- (8) Menyelenggarakan urusan pemerintahan secara professional, tertib administrasi dan keuangan

3) Bidang Sosmas

- (1) Bekerja sama dengan lembaga masyarakat, Tokoh-tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda dalam membina kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- (2) Meningkatkan peran pemuda melalui Karang Taruna, dan organisasi kepemudaan lainnya
- (3) Meningkatkan pemberdayaan perempuan.
- (4) Meningkatkan kewirausahaan untuk menciptakan ekonomi yang kreatif.

4) Bidang Keagamaan

- (1) Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Melalui Majelis taklim agar terciptanya Ukhuwah Islamiyah.
- (2) Menjaga dan melanjutkan kegiatan agama yang telah menjadi tradisi masyarakat.

Tabel .1 Sejarah Kepemimpinan Desa Kenali Dari Awal Berdirinya Sampai Sekarang.

No	Nama Peratin	Periode Jabatan
1	Hi. Amran	1950 - 1955.
2.	Abdullah KK	1955 - 1961.
3.	Ayub	1961 – 1967
4.	Hi. Zaini	1967 - 1972.
5.	Habiburrahman	1972 - 1988.
6.	Tamzir Zefri	1988 - 2000.
7.	Mawardi	2000 - 2007.
8.	Rustam	2007 sampai saat ini.

Sumber Data Desa Kampung Kenali.

3. Kondisi Geografi dan Demografi Desa Kenali

a. Kondisi Geografi Desa Kenali

Desa Kenali memiliki luas wilayah menurut penggunaannya 1.060.7 km², dengan jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 0.2 km, jarak dari pusat pemerintahan Kota 25 km, jarak dari pemerintah kabupaten 23 km, jarak dari ibukota provinsi 365 km. Desa Kenali berbatasan dengan wilayah Desa lain, untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan pekon Serungkuk.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kejadian/pekon Bedudu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pekon Agung.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batu Ketulis.

b. Pendapatan wilayah

1. Usaha perekonomian masyarakat

a. Petani

1. Tanaman pangan

a) Luas tanaman padi : 208 Ha

b) Luas tanaman ubi-ubian : 120 Ha

c) Luas tanaman Palawija : 92 Ha

2. Tanaman perkebunan

a) Luas tanaman kopi : 623 Ha

3. Ternak besar (sapi/kerbau) : 73 ekor

4. Ternak kecil (kambing/domba) : 189 ekor

5. Ternak unggas (itik/ayam) : 3.123 ekor

b. Industri rumah tangga

1). Industri tahu / tempe : 2 KK

2). Industri kerajinan tangan : 6 KK

3). Industri gula merah : 3 KK

4). Industri krupuk/klanting : 4 KK

c. Keadaan Sosial Budaya

Tabel.2.Lembaga pekon

No.	Lembaga	Ada/Tidak ada	Jumlah	Keterangan
1	Peratin	Ada	1	Aktif
2	LMD/LPMK	Ada	7	Aktif
3	RT	Ada	13	Aktif
4	RW	Ada	4	Aktif
5	Hansip	Ada	5	Aktif
6	Babinsa	Ada	1	Aktif

Sumber data desa kenali.

Tabel 3.Lembaga Sosial

No	Lembaga	Ada/Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Ketua Capir	-	-	-
2	Keamanan	Ada	4	Aktif
3	Ketu taruna	Ada	1	Aktif

4	Pkk	Ada	1	Aktif
5	Pelayanan pos	Ada	1	Aktif
6	Makjelis taklim	Ada	1	Aktif

Sumber data desa kenali.

Tabel.4. Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Ada/tidak ada	Setatus	Keterangan
1	TK	Ada	Negri	Aktif
2	SD	Ada	Negri	Aktif
3	MI	Tidak Ada	-	-
4	SLTP	Ada	Negri	Aktif
5	MTS	Tidak Ada	-	-
6	SLTA	Ada	Negri	Aktif
7	Perguruan Tianggi	Tidak Ada	-	-

Sumber data desa kenali.

Tabel. 5.Kesehatan

No	Saran/Tenaga Kesehatan	Ada/Tidak Ada	Lokasi	Keterangan
1	Saran			
	Puskesmas pembantu	Ada	Pemagku	Aktif
	Posyandu	Ada	Pemagku	Aktif
	Pos KB	Ada	Pemagku	Aktif
2	Tenaga kesehatan	-	-	-
	Bidan	Ada	Pemagku	Aktif
	Dukun bayi	Ada	Pemagku	Aktif

Tabel.6.Agama atau Kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4294
2	Keristen perotestan	38
3	Katolik	16
4	Hindu	4
5	Budha	6
6	Konghucu	-
7	Aliran keprcayana lain	-

Sumber data desa kenali.

Tabel.7.Sarana peribadahan

No	Jenis	Ada /tidak ada	Tenaga Rohaniawan	Jarak	Ket
1	Masjit	Ada	H.M.Rusli	-	Aktif
2	Gereja	Tidak	-	-	-
3	Pure	Tidak	-	-	-
4	Kelenteng	Tidak	-	-	-

Sumber data desa kenali.

Tabel.8.Olahraga

No	Jenis	Tempat	Keterangan
1	Sepak bola	Penagku I	Aktif
2	Bola volley	Pemagku II	Aktif

3	Bulu tangkis	Pemagku III	Aktif
4	Tenis mekja	Pemagku IV	Aktif

Sumber data desa kenal.

Tabel.9.Kesenian

No	Jenis	Tempat	Keterangan
1	Hadra	Pemagku II	Aktif
3	Pancake silat	Pemagku IV	Aktif

Sumber data desa kenali.

d. Potensi Lahan dan Prasarana Pemukiman

1) Lahan

a) Tipikal lahan

Lahan sawah : 208 Ha

Lahan darat : 1.542,5 Ha

b) luas lahan belum di konfirmasi kepada masyarakat

Digarap : 1.750,5 Ha

Belum di garap : - Ha

2) Sarana dan prasarana perumahan

a). Sarana pemukiman

Permanen : 1653 Unit

Semi permanen : 14 Unit

Tidak permanen : -

b). Prasarana pemukiman

Jalan kondisi hampir seluruhnya baik

Jembatan 2 dalam kondisi baik

Gorong-gorong kondisi baik 39 baik rusak 8 buah.

3) Fasilitas umum

a). Balai Pekon : 1

b). Masjid : 2 Masjid

4) Sarana jalan

a). Jalan Pekon : 163 Km.

b). Jalan poros : 13 Km.

c). Jalan poros ke kabupaten : 20 Km.

d). Jalan poros ke provinsi : 221 Km.



C. Keadaan Penduduk Desa Kenali

1. Sistem kepercayaan dan keagamaan

Masyarakat pekon kenali mayoritas beragama Islam dan walaupun ada sebagian kecil yang beragama lain tapi masih terjalin kerukunan beragama.

Masyarakat Desa kenali juga masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal

Lampung pesisir terlebih masyarakat Desa kenali juga mayoritas penduduk pribumi.

Adapun kegiatan keagamaan di Desa kenali antara lain sebagai berikut :

a) Mengadakan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)

- b) Mengadakan pengajian rutin ibu-ibu di hari jum'at
- c) Yasinan di malam jum'at, bagi bapak-bapak

2. Sistem Ekonomi

Perekonomian masyarakat kenali sangatlah bermacam-macam antara lain : ada yang bertani, berdagang, wiraswasta, PNS (Pegawai Negeri Sipil), dan juga tenaga pengajar. Namun kebanyakan penduduk pekon kenali bekerja sebagai petani. Dengan bermacam-macam pekerjaan masyarakat pekon kenali dapat menjadikan salah satu faktor penunjang kemajuan pekon kenali baik dari sector pendidikan maupun pembangunan. Jumlah penduduk Desa Kenali sebanyak 4358 Jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.10. Jumlah Penduduk Kampung Kenali

NO.	Keadan Penduduk	Jumlah	
		KK	Jiwa
1	jumlah penduduk setempat	1667	4358

Sumber Data Desa Kenali.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Mata Pencaharian penduduk kampung Kenali bermacam macam jenisnya seperti, Petani, pedagang, TNI, pertukangan dan lain-lain. Dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.11.Mata Pencaharian Penduduk Desa Kenali

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	TNI	4 orang

2	Swasta	35 orang
3	Pedagang	19 orang
4	Tani	280 orang
5	Pertukangan	-
6	Buruh Tani	2 orang
7	Pensiunan	12 orang

Sumber Data Desa Kenali.

4. Kondisi Sosial Budaya

Prasarana Pendidikan Desa Kenali berbeda beda tingkatannya baik dari SD, SMP, SMA dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.12. Prasarana Pendidikan Masyarakat Desa Kenali

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	1 Unit
2	SD	2 Unit
3	SMP	1 Unit
4	SMA	1 Unit

Sumber Data Desa Kenali.

Prasarana Ibadah Desa dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.13. Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Kenali

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 Unit
2	Mushola	-
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Vihara	-
6	Klenteng	-

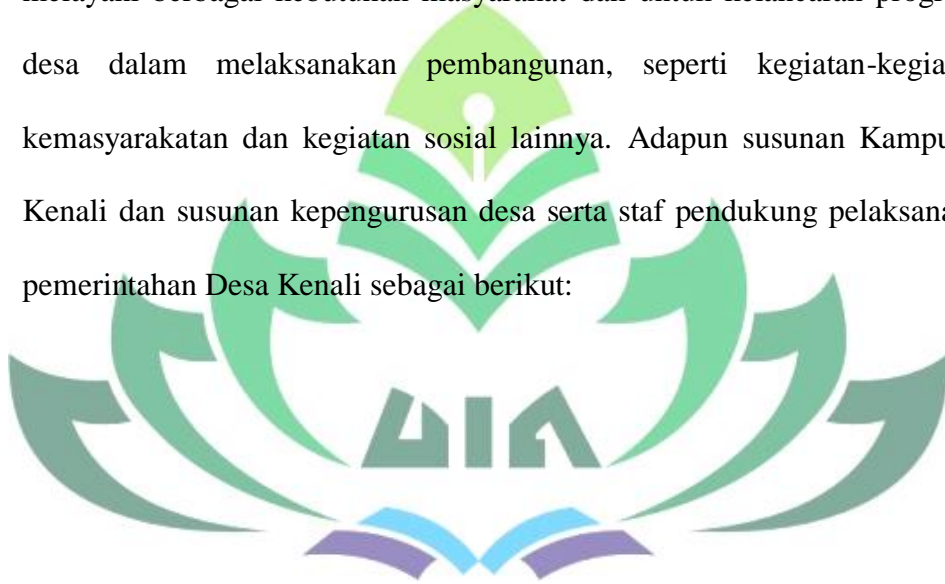
Sumber Data Desa Kenali.

5. Struktur Organisasi Desa Kenali

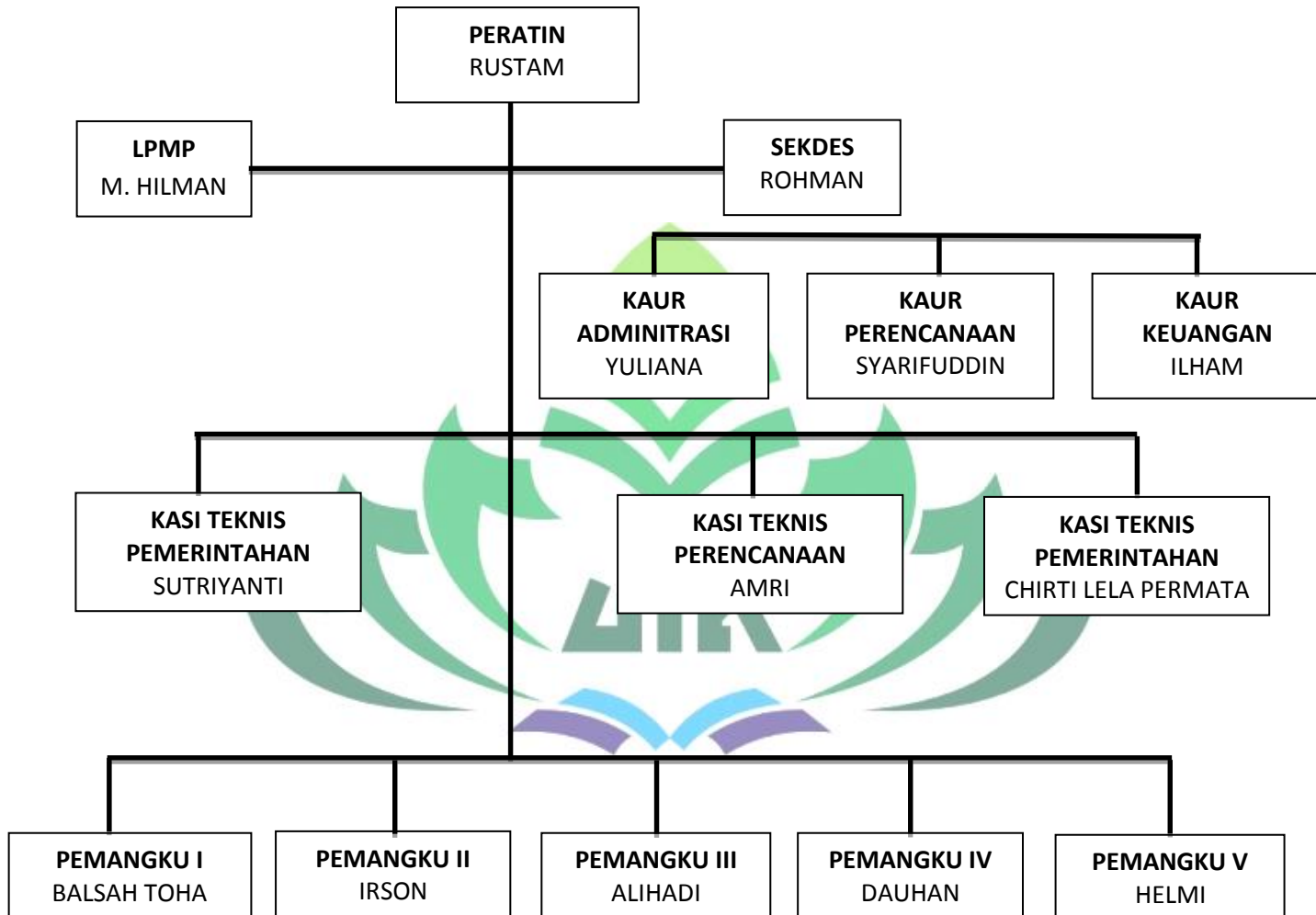
Secara fungsional Kepala Desa bertugas untuk memperhatikan dan mengarahkan masyarakat serta menjadi motifator program kerja yang

direncanakan dan dijadikan acuan organisasi atau lembaga yang ada di Desa Kenali dan di sesuaikan dengan keadaan desanya agar dapat mengangkat citra desa supaya lebih maju lagi.

Desa Kenali terdiri dari lima pekon, masing-masing dusun diketuai oleh seorang Ketua Dusun sebagai perpanjangan tangan dari kepala desa untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat dan untuk kelancaran program desa dalam melaksanakan pembangunan, seperti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial lainnya. Adapun susunan Kampung Kenali dan susunan kepengurusan desa serta staf pendukung pelaksanaan pemerintahan Desa Kenali sebagai berikut:



Gambar.14. Struktur Organisasi Desa Kenali
Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.



Sumber Data Desa Kenali.

Daftar Nama Perangkat Desa Kenali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.15. Data Perangkat Desa Kenali

NO	NAMA	JABATAN
1.	Rustam	Peratin
2.	Rohman	Sekdes
3	Yuliana	Kaur Adminitrasi
4.	Syarifuddin	Kaur Perencanaan
5.	Ilham	Kaur Keuangan

Sumber Data Desa Kenali.

Daftar Nama Perangkat Kasi Teknis Desa Kenali baik dari Kasi Teknis 1 sampai Kasi Teknis III dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.16. Staff pekon Desa Kenali.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sutriyanti	Kasi Teknis I
2.	Amri	Kasi Teknis II
3.	Chirti Lela Permata	Kasi Teknis III

Sumber Data Desa Kenali.

Daftar Nama Perangkat Pemangku Desa Kenali baik dari Pemangku1 sampai Pemangku V dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.17.Data Staff Desa Kenali.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Balsah Toha	Pemangku I
2.	Irson	Pemangku II
3.	Alihadi	Pemangku III
4.	Dauhan	Pemangku IV
5.	Helmi	Pemangku V

Sumber Data Desa Kenali.

Berdasarkan dengan peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilihan *peratin* (kepala desa) dalam hal ini yang terjadi di Desa Kenali dalam melakukan Sosialisasi terhadap Keluarga (anggota keluarga) Adapun masyarakat yang melakukan Sosialisasi di dalam kelaurganya antara lain

No	Nama	Keterangan
1	Bernard	Agen sosialisasi
2	Gunadi	Agen sosialisasi
3	Ricky Setiawan	Agen sosialisasi
4	Pradesno Firdaus	Agen sosialisasi
5	Rupita Rapri	Agen sosialisasi
6	Dicky	Agen sosialisasi
7	Ilham	Agen sosialisasi
8	Said Abdullah	Agen sosialisasi
9	Makmun	Agen sosialisasi
10	Dayat	Agen sosialisasi
11	Wahyudin	Agen sosialisasi
12	Abdullah	Agen sosialisasi
13	Yayan	Agen sosialisasi

BAB IV

PERAN KELUARGA SEBAGAI AGEN SOSIALISASI POLITIK DALAM PEMILIHAN PERATIN

A. Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan *Peratin* Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Negara Indonesia adalah negara yang berdasarkan prinsip kedaulatan rakyat dalam kerangka demokrasi Pancasila. Dimana untuk mewujudkan pola kehidupan sistem kedaulatan rakyat yang demokratis tersebut adalah melalui pemilihan *peratin*.(kepala desa) Dengan pemilihan *peratin* (kepala desa) tersebut, rakyat Indonesia khusus Desa Kenali Kec. Belalau ingin turut serta secara aktif untuk berpartisipasi dalam memilih wakil mereka dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah Kabupaten karena partisipasi politik merupakan aspek penentu dalam sebuah tatanan negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Demokrasi dalam konteks pemilihan *peratin* (kepala desa) dapat dipahami sebagai pengakuan keanekaragaman serta sikap politik partisipatif dari masyarakat dalam bagkai demokrasi pada tingkat desa. Hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menentukan bahwa pemilihan kepala Desa harus di laksanakan secara serentak yang di laksanakan bergelombang paling banyak 3 (tiga) dalam jangka 6 (enam) tahun.

Pemilihan *peratin* (kepala desa) merupakan salah satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan *peratin* (kepala desa) itulah, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik disuatu wilayah dengan suara secara langsung. Setiap warga negara yang telah memenuhi persyaratan wajib untuk mengikuti pemilu (*peratin*) di Indonesia.

Di belahan bumi manapun hampir tak ada penyelenggara pemilu(*peratin*) yang tidak menyoroti pemilih pemula, di Indonesia sendiri, pemilih dengan kisaran usia 17-21 tahun yang berstatus pelajar dan mahasiswa ini selalu menjadi topik, bagaimana caranya supaya mereka berpartisipasi secara aktif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Tentang Desa Pasal 31 tentang Pemilihan Kepala Desa yang berbunyi:

4. Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah Kabupaten/Kota.
5. Pemerintah Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala Desa secara serentak sebagaimana di maksud dalam ayat 1 dengan peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemilihan kepala Desa serentak sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah.

Pasal 34 yang berbunyi:

7. Kepala Desa dipilih langsung oleh penduduk Desa.

8. Pemilihan kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.
9. Pemilihan kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.
10. Dalam melaksanakan pemilihan desa sebagai mana yang dimaksud dalam ayat (2), dibentuk panitia pemilihan kepala Desa.
11. Panitia pemilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), bertugas mengadakan penjurian dan menyaring berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, menetapkan calon kepala Desa terpilih, dan melaporkan pelaksanaan pemilihan.
12. Pemilihan kepala Desa
13. Biaya kepala Desa dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menganalisis bahwa di dalam pelaksanaan pemilihan peratin di kampung kenali Kecamatan Belalau bagi masyarakat yang berusia 17 keatas ataupun yang sudah memiliki KTP sudah wajib ikut berpartisipasi di dalam demokrasi yaitu di dalam pemilihan peratin tersebut. Seperti apa yang sudah dijelaskan dalam Tentang Desa Pasal 31 tentang Pemilihan Kepala Desa, dan Pasal 34 ayat 1 dan 2. Adapun di dalam ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S Thaha: 132)⁴⁴

Didalam ayat Al-Qur'an ini menjelaskan bahwa Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan pendidikan yang pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga

Salah satu alasan mendasar terbentuknya keluarga adalah pemenuhan kebutuhan biologis manusia, dalam terbentuknya perkawinan antara dua makhluk manusia yang berlainan jenis kelamin, pria membutuhkan wanita dan wanita membutuhkan pria dalam kehidupan. Karena pada dasarnya kedua belah pihak saling membutuhkan dalam kehidupannya. Dan hubungan kasih sayang dan saling mencintai diwujudkan dengan ikatan perkawinan yang sesuai dengan norma dalam kehidupan dan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat tempat hidup mereka.

Seperti yang peneliti ketahui bahwa sanya adat Lampung masih menggunakan asas Keluarga *Patrilineal* adalah keluarga yang mengutamakan garis keturunan yang berasal dari ayah, pada keluarga *Patrilineal* karena ayah memiliki status yang lebih tinggi dengan peran dan otoritas yang lebih besar

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung, Cv Diponegoro, 2005), H, 156

dalam budaya keluarga. Anak laki-laki adalah keturunan yang lebih diutamakan dari pada anak perempuan dalam kehidupan keluarga serta kelangsungan generasi dari budaya. Dalam pengembangan dan pemeliharaan budaya keluarga, laki-laki mempunyai peran yang besar dan otoritas yang menentukan putusan akhir.

Penyerapan nilai-nilai politik kepada individu tidak bisa dilakukan sendiri, proses penyerapan tersebut pasti akan membutuhkan perantara. Proses penyerapan nilai-nilai politik dalam diri setiap individu terjadi melalui berbagai perantara. Perantara proses penyerapan nilai-nilai politik itu dinamakan agen sosialisasi politik seperti yang sudah dilakukan bapak Gunadi terhadap peran keluarga di dalam pemilihan peratin di kampung kenali.

Dalam Pelaksanaan Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Politik Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dari hasil wawancara yang di dapat sebagai berikut:

“ kalo ibarat kota itu sendiri di kampung kenali artinya di sebut kepala desa”⁴⁵ “ yang mencalonkan diri sebagai peratin itu ada Tiga, yaitu Bapak Rustam, Bapak Sobiri, Dan Bapak Hilmi ”⁴⁶

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Kenali menggunakan istilah peratin sebagai kepala desa atau lurah didalam pemilihan kepala desa dan masyarakatpun mengetahui ada berapa kandidat yang mencalonkan sebagai peratin melalui sosialisasi yang di terapkan di Desa kenali dalam keluarga tersebut.

⁴⁵ Bapak Bernat, Wawancara(Agen Sosilisasi Politik), 26 Desember 2018.

⁴⁶ Bapak Ricky Setiawan, Wawancara (Agen Sosilisasi Politik), 8 Desember 2018.

“Jadi dari jaman ke jaman tahun ke tahun pemilihan peratin ini semakin maju karena pada awalnya pemilihan peratin ini tidak ada ini di tunjuk langsung oleh masyarakat karena memang tidak ada kandidat-kandidat karna hanya satu orang yang punya kekuatan penuh di jadikan masyarakat di situ panutanlah istilahnya, kearah zaman modern seperti sekarang merreka mengadakan pemilihan ya seperti yang di lakukn oleh lima tahun sekali kurang lebih begitulah.”

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya pemilihan di kampung kenali sudah mengalami kemajuan (*elastis*) mengikuti perkembangan karena kandidat pada zaman dahulu hanya ada satu kandidat saja yang memiliki kekuasaan penuh dan masih dari garis keturunan raja (*saibatin*) karna masyarakat Lampung khususnya di kampung kenali itu sendiri masih memiliki prinsip *patrilineal* di mana anak raja yang tertualah yang memiliki kekuasaan penuh dalam memimpin kampung itu yang di percayai oleh masyarakat kampung kenali dan tidak melalui pemilihan atau pencoblosan akan tetapi di tunjuk oleh masyarakat sebagai kepala desa atau peratin, karena masih menggunakan adat istiadat kepercayaan kepada peratin yang lama dan dianggap sebagai panutan masyarakat di kampung kenali, akan tetapi setelah lamanya waktu berlalu munculah kandidat baru sebagai lawan dari kandidat lainnya artinya ada kemajuan dalam pemelihan peratin yang dahulu masih menggunakan pengangkatan akan tetapi sekarang sudah melalui demokrasi yaitu pemilihan atau pencoblosan.

“kebanyakan orang tua, kebanyakan menyarankan anaknya untuk memilih apa yang disarankan oleh orang tua, dan menurut saya, saya tidak menuruti orang tua karena saya mempunyai hak pilih masing- masing pemilih tersebut”⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat peneliti analisis bahwa peran keluarga di kampung kenali sudah menjadi agen sosialisasi politik bagi anaknya melalui saran atau dorongan yang diberikan kepada keluarga khususnya anggota keluarga untuk memilih anggota keluarga atau kerabat yang mencalonkan diri sebagai kepala desaperatin (kepala desa), akan tetapi masih ada juga yang menolak saran atau dorongan dari keluarga karna setiap anak yang sudah ada hak suaranya dan hak

⁴⁷ Bapak Pradesno Firdaus, Wawancara (Agen Sosialisasi Politik), 16 Desember 2018

pilih dan kebebasan demokerasi di sini lah mulai terlihat karna anak yang sudah cukup umur untuk memilih calon pemimpin di kampung kenali mereka yang berusia 17-21 yang peneliti analisis memiliki kebebasan memilih karena benar apa yang dikatakan oleh prasedno semua mempunyai masing-masing hak untuk memilih kandidat yang beliau anggap pantas sebagai pemimpin kepala desa didesa kenali,

“ Jadi gini kalo di desa kenali ini kalo di perhatikan yang menjadi calon yang akan terpilih menjadi peratin yang paling banyak saudara kerabat di sini kebetulan di desa kenali ini lebih kurang dari dua ribu mata pilih kalo ga salah jadi calon –calon ini sebelum dari empat kandidat kemaren semakin banyak calon dan beberapa seleksi mereka tersingkirkan dengan beberapa tahap-tahap dan beberapa alasan yang apa namanya sebutkanlah kerabat atau muahi jadi apa namanya mereka sudah melihat dari situ semakin kerabatnya sekupnya kecil ya semakin ya kalah aja ya karna walupun ada mungkin dulu ya mulai dari tahun berapalah mulai jadi teradisi politik uang itu ternyata masih kalh walupun bayaak duit yang lawanya lebih banyak sudara dan paling banyak kerabat.”⁴⁸

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mengapa pemilihan peratin di Desa kenali masih menggunakan adat saibatin atau garis keturunan ayah hal ini masih ada kaitannya dengan adat istiadat yang berlangsung di kampung tersebut, jadi sebenarnya banyak kandidat yang ingin mencalonkan diri sebagai peratin tetapi mereka sadar diri karena adat yang berlangsung di kampung kenali menggunakan kerabat anggota keluarga besar jadi apabila kandidat secup keluarga besar metode pemilihan peratin yang sangat efektif guna mengurangi adanya money politik, maka hampir bisa di pastikan akan memenangkan pemilihan kepala desa ini termasuk strategi politik adat kebiasaan yang bagus, akan tetapi dengan catatan apabila terpilih menjadi kepala desa beliau siap bertanggung jawab atas berlangsungnya kepemimpinannya.

“banyak bahkan hampir dari masing masing kandidat yang menggunakan money politik dalam membeli suara kampung kenali, ya bagitu tinggal besarnya uang yang menentukan warga sekitar dalam menentukan pilihannya, dan money politik ini diberikan secara sembunyi sembunyi oleh

⁴⁸ Bapak Yayan, Wawancara (Agen Sosialisasi Politik), 23 Desember 2018

tim sukses kandidat peratin, seperti yang sudah saya sampaikan kalo money politik itu sudah akhir-akhir ini sudah menjadi teradisi di era jaman ini kenapa? karna tiak mungkin kalo kita ini bersaudara saya sama kamu bersaudara akbar kalo kamu menyalon kamu ga kasih duit sama saya milih orang lain bar itu bar sekarang ini jadi teradisi atau jadi ya semacam adatlah ga mungkin memilih salah satu calon kalo ga ada dorongannya kemeren itu yang terjadi di belalau di kenali ini tiga pasangan ini memaninkan semua walupun bukan dari mereka tapi tim kemengnyannya lah tim suksersnya mungkin dari jumlah yang kecil ke besar dari 50 rb ke 100rb sudah jadi kebisanan tanpa adanya itu tidak bisa memilih seperti yang sudah saya sampaikan seperti itu kalo kita sudara kalo kamu ga kasih duit ke saya ga bisa ada juga kalo ga kasih duit kasih minyak makan seperti sembako itiu juga ngasihnya bertahap ada tahap pertama mungkin sebagai perkenaln diri sebulah sebelum pemilihan di cairin dulu duitnya berapa 50rb udah tau kan orang itu ini aslnya dari mana si A calon pertahanan dan kandidat baru dan mungkin selang dua hari satu hari sebelum pemilihan di jkasih lagi di siram lagi itu benar faktanya seperti itu.”.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pelanggaran didalam pemilihan kepala desa diDesa kenali money politik salah satu pelanggaran dalam pemilihan, dan kurang kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta menegakkan peraturan KPU, menyebabkan money politik dan sembako berupa minyak beras dan gula yang di berikan oleh tim sukses setiap calon memberikan sembako agar dapat memilih mereka, tersebut sering terjadi di masyarakat seharusnya masyarakat ikut serta dalam bagian mengawasi, parisipasi masyarakat sangat lah penting.

karena ini semua untuk kemajuan bangsa dan kampung mereka sendiri dan seharusnya panita pengawas pemilihan kepala desa lebih giat dalam melakukan pengawasan terhadap money politik yang berlangsung seakan-akan menjadi adat kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat pada saat ini, di sinilah peneliti melihat bahwasanya calaon yang akan memimpin kampung itu sendiri sudah

secara tidak langsung mengajarkan kepada masyarakat untuk berbuat curang dalam demokrasi di kampungnya sendiri bahkan tidak bisa di pungkiri masyarakat itu sendiri tau akan kecurangan yang terjadi di Desa nya sendiri dimana kah letak demokrasi di negri kita saat ini dengan realita yang terjadi di kampung kenali yang sekup nya lebih kecil saja sudah terlihat kecurangan .

Dari semua penjelasan diatas peneliti dapat tarik simpulkan bahwa peratin adalah istilah yang digunakan masyarakat kenali dalam menyebut nama kepala desa atau lurah di desa tersebut, pemilihan kepala desa di kampung kenali sudah mengalami perubahan sebab yang dahulu pemilihan peratin masih menggunakan pengangkatan dari raja, yang masih ada garis keturunan raja (*saibatin*) karna masyarakat kampung kenali masih memiliki perinsip *patrilineal* yaitu garis keturunan yang berasal dari ayah otomatis jika anak raja tertualah yang mewarisi hak penuh dalam kekuasaan dan di mana masyarakat itu sendiri percaya dengan anggota keluarga raja yang memiliki kekuasaan penuh dalam kampung dan di percaya masyarakat itu sendiri , karena tidak ada masyarakat atau anggota keluarga yang mau mencalonkan dirinya sebagai kandidat sebagai kepala desa.

Akan tetapi berlangsungnya waktu kampung kenali menggunakan pemilihan kepala desa secara terang-terangan dengan demokrasi dalam menentukan pemimpin sebagai kepala desa, sehinga berlomba-lomba masyarakat ingin menjadi pemimpin di Desa nya sendiri, di mana munculah demokrasi dalam Desa kenali dan orang yang dari bukan dari garis keturunan raja dapat mencalonkan diri tetapi orang yang mencalonkan diri di Desa itu memiliki kerabat yang banyak sehinga dia berani unuk ikut serta dalam pemilihan peratin ini, bahkan ada juga calon dari

Desa lain ingin mencalonkan diri di Desa kenali, tapi suara yang didapat tidaklah memuaskan karena kurangnya kerabat yang memilih, selain itu peneliti menyimpulkan bahwasannya ada tindakan kecurangan yang terjadi dalam pemilihan peratin berlangsung seperti *money* politik dari kisaran 100rb -50rb dan ada juga sembako berupa gula beras dan minyak di laksanakan sebelum pemilihan berlangsung dengan tim sukses masing-masing inilah yang terjadi di masyarakat Desa kenali kecamatan belalau.

Kemudian peranan keluarga sebagai agen sosialisasi politik di desa kenali sangat lah penting karena disini keluarga berperan penting dalam mempromosikan kerabat yang mencalonkan diri sebagai kepala desa, peran kepala keluarga sangat lah berpengaruh karena masyarakat kenali masih menggunakan adat kebiasaan saibatin atau memilih kandidat yang masih ada garis keturunan dari ayah (*patrilineal*), dalam pemilihan peratin kepala keluarga selain berperan sebagai pemberi nafkah keluarga disini kepala keluarga juga sebagai agen sosialisasi bagi anggota keluarganya disini kepala keluarga mendorong dan mengajak anggota keluarga untuk memilih kerabat yang menjadi kandidat sebagai kepala desa di Desa kenali.

Apabila kepala keluarga berhasil sebagai agen sosialisasi politik maka anggota keluarga akan otomatis mendorong masyarakat atau kerabat keluarga besar untuk memilih kandidat dari garis keturunan ayah, dengan kata lain pemilihan menggunakan saibatain atau garis keturunan ayah (*patrilineal*) sangat efektif karena apabila keluarga di Desa kenali besar anggotanya atau garis keturunannya maka hampir bisa di pastikan kandidat dalam pemilihan peratin akan

menjadi kepala desa. disinilah mengapa peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik di Desa kenali sangat lah penting dan berdasarkan penelitian ini sudah relevan sesuai.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisaa: 29)*⁴⁹

Didalam penjelasan diatas sebenarnya allah menyukai orang mencari nafkah dengan jalan yang diridoi Allah SWT, akan tetapi pemilihan kepala desa didesa *money politik* salah satu pelanggaran dalam pemilihan, dan kurang kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta menegakkan peraturan KPU menyebabkan *money politik* tersebut sering terjadi di masyarakat seharusnya masyarakat ikut serta dalam bagian mengawasi, parisipasi masyarakat sangat lah penting kareana ini semua untuk kemajuan bangsa dan kampung mereka sendiri dan seharusnya panita pengawas pemilihan kepala desa lebih giat dalam melakukan pengawasan terhadap *money politik* yang berlangsung seakan akan menjadi adat kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat dan menurut peneliti hal kasus *money politik* ini menurut peneliti belum relevan.

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahan*, Bandung, CV. Diponegoro, 2006. H. 122.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pemilihan *Peratin* Di Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

3. Faktor pendukung dalam pemilihan *peratin*

Pemilihan umum menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 2012 adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945.⁵⁰ Artinya bahwa pemilihan umum adalah tempat individu/masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial (perjanjian masyarakat) antara peserta pemilihan umum (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih yang terlebih dahulu melakukan serangkaian aktivitas politik yang meliputi kampanye, propaganda, iklan politik melalui media massa cetak audio (radio) maupun visual (televisi) serta media lainnya

Seperti selebaran bahkan komunikasi antar pribadi yang berbentuk *face to face* (tatap muka) atau *lobby* yang berisi penyampaian pesan atau program, platform, asas, Ideologi serta janji-janji politik lainnya yang meyakinkan pemilih sehingga pada pencoblosan dapat menentukan pilihannya terhadap salah satu calon *peratin* yang menjadi peserta pemilu untuk mewakilinya untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin atau

⁵⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

lurah ditingkat terendah dalam kabupaten/kecamatan . Adapun beberapa persyaratan mendapatkan hak pilih menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 pasal 28-31 tentang pemilihan umum adalah sebagai berikut

7. WNI berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin.
8. Terdaftar sebagai pemilih.
9. Nyata-nyata tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya.
10. Tidak sedang menjalani penjara atau pidana kurungan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh keputusan hukum tetap, karena tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
11. Bukan anggota TNI/POLRI.
12. Menteri Kehakiman memberitahukan kepada KPU tiap-tiap putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap, yang mengakibatkan orang dicabut hak pilihnya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya sudah dijelaskan di atas bahwa terdapat undang undang yang mengharuskan setiap masyarakat untuk ikut serta dalam memeriahkan acara demokrasi yaitu melalui pemilihan *peratin* (Kepala Desa), dengan persyaratan yang sudah terlampir di atas selain itu faktor dorongan dari keluarga yang menjadi salah satu kandidat dalam pemilihan kepala desa lah melalui agen sosialisasi Politik yaitu kepala keluarga yang masih menggunakan adat saibatin sehingga masyarakat Desa kenali yang khusus nya suku adat lampung, mau ikut dan

berpartisipasi Dalam memeriahkan demokrasi melalui pemilihan kepala desa didesa kenali.

a) Peran Ayah Dalam Budaya Lampung

Masyarakat adat lampung merupakan masyarakat yang memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Karakteristik sosial budaya sangatlah dipegang teguh, diikuti, dan dianut, dijadikan gaya hidup oleh masyarakat yang bersangkutan, yang terus menerus mengalami pelembagaan sehingga membentuk suatu sistem kebudayaan yang sangat lengkap. Tataan sosial budaya masyarakat yang bersifat khas dan merupakan perwujudan dari kontrak sosial masyarakat ini terbentuk sedikit demi sedikit dan terus menguat sehingga menjadi tataan yang mengikat.

Budaya *muakhi* sebagai nilai-nilai etika sosial yang dilandasi filsafah hidup *piil pesengiri*, dapat dikembangkan secara substansial dan *fundamental*. Sebab substansial budaya lampung sebenarnya ada dalam pemahaman dan pengamalan orang lampung sebagai pelaku budaya dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman tentang *muakhi*, dalam masyarakat seperti memiliki *sense of authonomy* yang ditandai dengan adanya sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem pemerintahan sendiri.

Namun tidak dipungkiri bahwasanya masyarakat masih meragukan nilai-nilai tradisi warisan leluhur budayanya dalam menghadapi dinamika perubahan zaman yang sangat pesat. Yang berbentuk berupa pengabdian

terhadap nilai nilai tradisi itu dianggap ketinggalan zaman, hal yang dibutuhkan hanyalah penguat kesadaran masyarakat atas nilai nilai yang mereka miliki.⁵¹

Dengan demikian sebenarnya keberadaan masyarakat adat sangatlah diakui dan dilindungi. Hal ini terkait antara lain dengan memberikan kebebasan politik untuk menentukan masa depannya sendiri tidak didiskriminasi dan diberi kesempatan yang sama dalam sosial ekonomi serta jauh dari penindasan dan kekerasan baik sengaja maupun tidak disengaja dan perlindungan terhadap tradisi maupun adat istiadat. Berdasarkan hasil penelitian UNDP tahun 2006 tentang pengakuan hukum terhadap masyarakat adat di Indonesia.

Mengacu pada peranan ayah dalam pemilihan peratin sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya hal ini bersumber dari budaya adat istiadat setempat yang sangat kuat sehingga ayat disini menjadi panutan sekaligus contoh bagi keluarganya karena sangat eratnya budaya lampung dengan istilah kekeluargaan atau kerabat anggota keluarga lainnya.

Seperti firmah Allah SWT dalam Q.S An-Nisaa ayat 58 yang berbunyi:

⁵¹ A. Fauzan Nurdin, *Budaya Muakhi*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2010), h. 194.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nisaa: 58)⁵²

Ayat ini memerintahkan tentang agar menyampaikan amanat dalam ayat ini adalah sesuatu yang dipercayai seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atau mengartikan bahwasanya amanat seseorang terhadap sesamanya yang harus dilaksanakan antara lain sifat adil penguasa terhadap rakyat dalam bidang apapun dengan tidak membedakan antara satu dan yang lainnya didalam pelaksanaan hukum sekalipun terhadap keluarga dan anak sendiri sebagaimana yang telah di jelaskan dalam ayat ini.

Peran ayah dalam agen sosalisasi di kampung kenali sangat berperan penting dalam keluarga sebagai agen karna ayah lah yang pertama kali mengarahkan anak-anak nya saat permilahan peratin di desa kenali, ketika anaknya baru atau masih pemula dalam memiliah dimana ada sebagian

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h, 256

ayah yang mendoktrin atau mengarahkan anaknya agar mengikuti apa yang di mau ayahnya saat pemilihan berlangsung di desa kenali karena calon yang akan memimpin masih kerabat ayahnya.

4. Faktor penghambat dalam pemilihan *peratin*

c. Prasangka dan Deskriminasi

Prasangka dan Deskriminasi adalah dual hal ada relevansinya. Kedua tindakan tersebut dapat merugikan pertumbuhan perkembangan dan bahkan integritas masyarakat, dari pristiwa kecil yang menyangkut dua orang dan dapat meluas sampai melibatkan sepuluh orang, golongan atau wilayah disertai tindakan-tindakan kekerasan dan destruktif yang merugikan.⁵³

Prasangka mempunyai dasar pribadi, di mana setiap orang memilikinya, sejak kecil unsur sikap bermusuhan sudah Nampak, melalui proses belajar mengajar dan semakin besarnya manusia, mebuat sikap cenderung untuk membedakan-bedakan. Perbedaan ini yang secara sosial dilaksanakan anatr lembaga atau kelompok dapat menimbulkan prasangka. kerugian prasangka melalui hubungan pribadi akan menjalar bahkan melembaga (turun-temurun), sehingga tdak herankalu prasangka ada pada mereka yang berfikiran sederhana dan masyarakat yang tergolong cendikiawan.

Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujharat: 12 yang berbunyi:

⁵³ Rahman. *Sistem Politik Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007). h. 65.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-Hujharat: 12)⁵⁴

Dari penjelasan ayat diatas bahwasanya Allah SWT melarang hamba-hambanya yang beriman dari banyaknya prasangka buruk yakni mencurigai keluarga dan kaum kerabat serta orang lain dengan tuduhan yang bukan pada tempatnya. Karena sesungguhnya sebagian dari hal tersebut merupakan murni dosa, untuk itulah hendaklah hal tersebut dijahui secara keseluruhan sebagai tindakan preventif.

Seperti hal dalam pemilihan *peratin*, di desa Kenali para kelaurga kerap berprasangka buruk kepada calon pemimpin peratin yang ada di Desa Kenali, karena masyarakat beranggapan bahwa apabila calon pemimpin *Peratin* yang salah satunya masih ada hubungan darah

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h 140.

dengan keluarga mereka tidak terpilih maka apabila nantinya mereka ada urusan mengenai urusan di Desa mereka beranggapan akan di persulit dalam mengurus urusan yang di perlukan oleh anggota keluarga tersebut hal ini lah yang menyebabkan adanya prasangka bahkan deskriminasi antar anggota keluarga yang lainnya.

d. *Ethnosentrisme*

Setiap suku bangsa atau ras tertentu akan memiliki ciri khas kebudayaan, sekaligus menjadi kebanggaan mereka. Suku bangsa, ras tersebut dalam kehidupan sehari-hari bertingkah laku sejalan dengan norma-norma, nilai-nilai yang terkandung dan tersirat dalam kebudayaan tersebut. Suku bangsa, ras tersebut cenderung menganggap kebudayaan mereka sebagai sesuatu yang prima, rill, logis sesuai dengan kodrat alam dan sebagainya. Segala yang berbeda dengan kurang baik, kurang estetik, bertentangan dengan kodrat alam dan sebagainya. Ethnosentrisme nampaknya merupakan gejala sosial yang universal dan sikap yang demikian biasanya dilakukan secara tidak sadar.⁵⁵

Kemudian ini merupakan kecenderungan tak sadar untuk menginterpretasikan atau menilai kelompok lain dengan tolak ukur kebudayaan. Dalam pemilihan *peratin* hal di kampung Kenali masih menggunakan unsur kebudayaan atau adat istiadat yang ada di daerah

⁵⁵ <http://dprd.indramayukab.go.id> diakses pada tanggal 1 september 2018

tersebut yang ini masih menggunakan ada istiadat dengan sistem *patrilineal* yaitu berdasarkan garis keturunan ayah.

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam peran keluarga sebagai agen sosialisasi politik dalam pemilihan *peratin* di Desa kenali kematan belalau kabupaten lampung barat selain peran keluarga sebagai agen sosialisasi khususnya kepala keluarga akan tetapi disini keluarga besar mendapat deskrimisasi atau ancaman dari kerabat yang mencalonkan sebagai kandidat kepala desa, Desa Kenali, dalam pelaksanaan pemilihan, desa kenali terdiri dari lima pekon.

Masing masing pekon tersebut ada yang menjadi tim sukses dari kandidat calon kepala desa, apabila nantinya kerabat tersebut yang mencalonkan sebagai kepala desa kalah dalam hasil perhitungan suara maka akan ada perpecahan keluarga besar terutama bagi anggota kerabat yang mencalon sebagai kepala desa karena mereka menganggap bahwa amanat yang diberikan dari calon kandidat tidak dilaksanakan, ataupun apabila nantinya kandidat dari kerabat tersebut menang dalam jumlah suara akan tetapi team sukses dari masing masing pekon ada yang mengalami kekalahan maka kandidat kepala desa tidak mau membantu dari salah satu keluarga apabila nantinya ada sejumlah agenda bantuan dari Desa tersebut dan kandidat tersebut lebih memilih kerabat atau lebih mengutamakan kerabat yang tim sukses dari salah satu pekon dari hasil meraih suara paling banyak

e. Rendahnya Peran Demokrasi DiDesa Kenali

Demokrasi mempunyai arti penting bagi masyarakat yang menggunakannya sebab dengan demokrasi hak masyarakat untuk menentukan sendiri jalannya organisasi negara dijamin. Oleh sebab itu, hampir semua yang diberikan untuk istilah demokrasi memberikan posisi penting bagi rakyat kendati secara oprasional implikasinya di berbagai negara tidak selalu sama, sekedar untuk menunjukan betapa rakyat diletakkan pada posisi yang paling penting dalam asas demokrasi.

Jadi negara demokrasi adalah negara yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kemauan rakyat atau jika ditinjau dari sudut organisasi ia berarti suatu pengorganisasian negara yang dilakukan oleh rakyat sendiri atau atas persetujuan rakyat karena kedaulatan berada di tangan rakyat.⁵⁶

Namun dengan demikian, demokrasi dapat menghasilkan keputusan etis apabila dilandasi dan diformat dalam kerangka etika dasar yang utuh, yang menghargai kehidupan dan martabat manusia dalam kebebasan dan kesetaraan: dalam eksistensi dan kesempatan ekonomi yang luas. Hal yang paling esensial adalah demokrasi harus dapat membawa pada keadilan: keadilan politik, keadilan ekonomi, keadilan sosial, dan kultural. Mestilah direnungi dan diupayakan secara maksimal, bahwa keadilan akan menyelamatkan kemakmuran

⁵⁶ Dieliar Noer, *Pengantar Ke Pemikiran Politik*, (Jakarta: CV Rajawali, Cet. 1, 1983), h.

yang bermakna, sehingga dapat disimpulkan, jika demokrasi tidak membawa pada kondisi yang adil, dan memerlukan apapun dari demokrasi.

Demokrasi adalah perangkat politik dalam etika yang berkembang secara dinamis dalam ruang-waktu sejarah, pelaksanaan demokrasi ini adalah munculnya komitmen untuk suatu proses peralihan kekuasaan yang damai (tidak berdarah), namun komitmen ini tidak selalu hadir dalam praktis demokrasi.

(Sistem politik demokratis adalah sistem yang menunjukkan bahwa kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilhan berkala yang didasari atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik).⁵⁷

Dalam prinsip prinsip pokok substansial etis bertujuan penataan kekuasaan (politik), yang beradap dan damai. Ide gagasan demokrasi dari kacamata perkembangan peradapan politik adalah suatu prinsip etika yang digunakan dalam bidang politik pemerintahan atau membawa nilai-nilai pandangan hidup (*way of life*) ciri-ciri eksensial atau prinsip prinsip eksensial dari demokrasi itu adalah adanya⁵⁸:

- 1) Kebebasan.
- 2) Kesamaan.

⁵⁷ Hendri B. Mayo, *An Introduction To Democratisation Theory*, Oxford University Press New York 1960. H. 70

⁵⁸ Dahl, Robert A. *Prihal Demokrasi Menjelajah Teori Dan Praktek Demokrasi Secara Singkat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), h. 115.

3) Kedaulatan suara mayoritas, sebagai penentu keberadaan demokrasi itu.

Apabila dikaitkan dengan demokrasi dalam pemilihan *Peratin* didesa Kenali Kecamatan belalu Kabupaten Lampung Barat praktik pemilihan kepala desa dikampung kenali baru-baru ini, baru menggunakan demokrasi yaitu pemilihan kepala desa berdasarkan pemilihan pemimpin yang ditentukan berdasarkan pemilihan suara yang ditentukan dan dipilih langsung oleh rakyat desa kenali. Karena masih rendahnya demokrasi didesa kenali mengakibatkan bahwasanya masyarakat desa kenali masih banyak yang menggunakan asas kekerabatan (*patrilineal*). Sehingga apabila ada kerabat yang mencalonkan diri sebagai calon pemimpin kepala desa didaerah tersebut, kerabat atau anggota dari keturunan ayah mengharuskan memilih kerabatnya sendiri. Dan dapat dijelaskan oleh firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ أَمْرَ اللَّهِ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang

lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S At-Taubah: 71)⁵⁹

Dari penjelasan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa orang mukmin, pria maupun wanita saling menjadi pembela antar mereka. Selaku mukmin ia membela mukmin lainnya karena hubungan agama wanitapun selaku mukminah turut membela saudara saudaranya dari kalangan laki-laki mukmin karena hubungan keluarga karena orang orang mukmin terikat oleh tali keimanan yang membangkitkan rasa persaudaraan, kesulitan, saling mengasihi dan saling menolong. Semua itu terjalin karena didorong oleh kesetiaan kawan yang saling membangun dan menguatkan dalam menegakkan keadilan dan meninggikan kalimat Allah SWT.

Sedangkan dilihat dari prinsip-prinsip dari eksensial demokrasi salah satunya kebebasan dalam memilih atau mempunyai hak pilih yang sesuai dengan hati nurani hak pilih, disini lah rendahnya masyarakat kampung kenali dalam menggunakan asas demokrasi yang mengacu pada garis keturunan ayah (*Patrilineal*), Sedangkan eksensial demokrasi dalam kesamaan artinya kesamaan disini bermaksud kesamaan dimata hukum dan tidak ada perbedaan antar kelompok atau lain sebagainya, disini demokrasi di dalam pemilihan

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung, CV Diponegoro, 2005), h, 225

peratin didesa kenali masih rendahnya derajat atau kesetaraan antar masyarakat antara satu dan lainnya. Karena di dalam pemilihan *peratin* disini masih banyak yang menyampingkan orang atau masyarakat yang bukan berasal dari kerabat dari calon pemimpin *Peratin* di Desa tersebut karena pemilihan kepala desa masih menggunakan asas kekeluargaan jadi, apabila kerabat dari calon *peratin* banyak jumlah anggotanya maka bisa di pastikan calon *peratin* tersebut akan menang dalam pemilihan kepala desa tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pembahasan dan analisis yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemilihan peratin, kepala keluarga juga sebagai agen sosialisasi bagi anggota keluarganya disini kepala keluarga mendorong dan mengajak anggota keluarga untuk memilih kerabat yang menjadi kandidat sebagai kepala desa di Desa kenali. Apabila kepala keluarga berhasil sebagai agen sosialisasi politik maka anggota keluarga akan otomatis mendorong masyarakat atau kerabat keluarga besar untuk memilih kandidat dari garis keturunan ayah, dengan kata lain pemilihan menggunakan *saibatain* atau garis keturunan ayah (*patrilineal*) sangat efektif karena apabila keluarga di desa kenali besar anggotanya atau garis keturunannya maka hampir bisa di pastikan kandidat dalam pemilihan peratin akan menjadi kepala desa.
2. Keluarga yang menjadi salah satu kandidat dalam pemilihan kepala desa lah, melalui agen sosialisasi Politik yaitu kepala keluarga. selain peran keluarga sebagai agen sosialisasi khususnya kepala keluarga maupun keluarga besar mendapat deskrimisasi , apabila nantinya kerabat tersebut yang mencalonkan sebagai kepala desa kalah dalam hasil perhitungan suara maka akan ada perpecahan keluarga besar terutama bagi anggota kerabat yang mencalon sebagai kepala desa karena mereka menganggap

bahwa amanat yang diberikan dari calon kandidat tidak dilaksanakan, ataupun apabila nantinya kandidat dari kerabat tersebut menang dalam jumlah suara, akan tetapi team sukses dari masing-masing pekon ada yang mengalami kekalahan maka kandidat kepala desa tidak mau membantu dari salah satu keluarga apabila nantinya ada sejumlah agenda bantuan dari desa tersebut dan kandidat tersebut lebih memilih kerabat atau lebih mengutamakan kerabat yang tim sukses dari salah satu pekon dari hasil meraih suara paling banyak.

B. SARAN

Mengenai pelaksanaan peran keluarga sebagai agen sosialisasi politi dalam pemilihan peratin di kampung kenali yang didasarkan pemaparan penulis sebelumnya yakni :

1. Dalam hal ini penulis menyarankan bahwa sebelum pemilihan peratin badan yang mengawas atau penyelenggara kepala daerah hendaknya lebih giat dalam mengawasi maraknya Money politik di masyarakat khususnya Desa kenali.
2. Dalam hal ini penulis menyarankan sebelum di dimulainya pemilihan kepala desa hendaknya masing masing calon kepala desa melakukan debat kandidat secara terbuka dan umum sehingga masyarakat bisa menilai kandidat mana yang bisa atau pantas menjadi kepala desa di Desa kenali tersebut.
3. Dalam hal ini penulis menyarankan seharusnya jangan hanya peran keluarga yang menjadi agen sosialisasi politik saja akan tetapi pemerintah

kabupaten ikut serta mengadakan sosialisasi di dalam masyarakat Desa
kenali agar tau bagaimana menjadi partisipan sekaligus agen sosialisasi
yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Pt Asdi Mamsatya, 2007),
- Althoff Rush, Michael Dan Phillip *Pengantar Sosiologo Politik*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000.)
- Goode, J. William. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004.)
- Hadi, Sutrisno, *Metode riserch*, Yayasan Penerbit Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993,
- Hoogerwerf, *Politikologi* (Jakarta: Erlangga 1985)
- <http://dprd.indramayukab.go.id> diakses pada tanggal 1 september 2018
- J. William Goode, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004)
- Kartaprawira, Rusadi. *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Sinar Baru Agensindo., 2002)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, (Mandar, Bandung, 1996)
- Kunaryo Hadikusumo Dkk. *Pengantar Pendidikan* (Semarang: Ikip Semarang 2000)
- Maran, Rafael Raga. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2007)
- Marlan, *Gejala-Gejala Politik*, (Jakarta: Pt Grafindo 2007)
- Moelang, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001,
- Muhammad, Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2011),
- Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya , 2007)
- Rahman. *Sistem Politik Indonesia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007)
- Rusadi Kartaprawira, *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Sinar Baru Agensindo 2002)
- Sidney Verba Almond, Gabriel. *ABudaya Politik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 1990),

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990)

Sugeng Dan Setiajid Priyanto, At. *Sosiologi Politik* (Semarang: Pt Grafindo . 2009)

Sunarto, *Agen Sosialisasi Politik*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo 2004)

Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 31 tentang pemilihan Kepala Daerah.

Yusuf, Syamsu *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset 2009)





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

Daftar Pedoman Wawancara

Berikut ini panduan wawancara tidak terstruktur yang akan menjadi acuan penelitian di lapangan:

1. Menanyakan identitas diri informan.
2. Ingin Mengetahui pengaruh sistem Patrilineal (garis Bapak) dalam proses demokrasi dalam pemilihan peratin.
3. Ingin mengetahui pengaruh money politik terhadap sikap keluarga lainnya dalam proses pemilihan.
4. Apakah kebebasan memilih (terutama pada anggota keluarga) sudah bisa di terima oleh pemimpin keluarga.
5. Ingin mengetahui Peran Keluarga (lingkungan keluarga) Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pemilihan Peratin Di Desa Kenali.
6. Ingin mengetahui budaya kepemimpinan di keluarga Masyarakat Lampung.
7. Ingin mengetahui pendapat Tentang Hambatan Dalam Pemilihan Peratin.
8. Ingin mengetahui Mengenai Perselisihan Jumlah Suara Yang Tipis/Ketat Antara Calon Peratin, Yang Berahir Dengan Adanya Jeda Dalam Menentukan Pemenang Dalam Pemilihan Tersebut.
9. Apakah Peran keluarga sangat dominan dalam pemilihan peratin di Desa kenali.
10. Apakah Ada Saran Untuk Pemilihan Peratin Yang Akan Mendatang.
11. Bagai mana jika ada calon pemimpin dari kamung lain mencalonkan diri di Desa Kenali



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp (0721)

703260

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (KAMIS, 3 JANUARI 2019 PUKUL 15.00 WIB, diKAMPUNG SUKADANA KENALI)

1. Identitas Informan

Nama :Bernat
Umur :38 Tahun
Jenis kelamin :laki-laki
Alamat :Sukadana, kenali

2. Hasil Wawancara

Peneliti :Apa saudara tau apa itu peratin?

Bernat :kalo ibarat kota itu sendiri di Desa kenali artinya di Desa kenali di sebut kepala desa

Peneliti :Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?

Bernat :Ada dari pihak luar masuk dalam kontek kenali itu sendiri ada

pun artinya denagn keturunan sebatin artinya mempunyai keluarga besar di daerah kampung itu sendiri ho'oh,... begitu? Kalo pencalonan tidak di batasi artinya bisa dua bisa tiga ataupun lima artinya siapa saja yang berminat artinya mencalonkan diri jadi peratin di persilahkan itu artinya masih warga warga masyarakat kampung kenali itu sendiri, ada birin ada bapak kohar ada bapak rustam untuksementar ini ada tiga orang

Peneliti :Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* di

Desa Kenali?

Bernat untuk : pemilihan peratin artinya peroses –peroses oleh panitiaq menentukan di man lokasinya temat artinya pencobelosan artinya penysuna-penyusunan panitia lainnya atas hasil panitia gitu?

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Bernat : untuk kita sendiri selaku sebatin dari pada suka dana kenali artinya kalo pun ada keluarga kita yang mencalonkan diri sebagai peratin maka dalam hal ini kita sosialisai dengan kelurga besar artinya yang ada atau kepada pihak lain unuk mensosialisaikan seseorang kandidat lain tadi mengasih penertian tadi atau tahan bahwa atau artinya siapapun artinya atau keluarga pun saibatin atinya harus membangun daripada kampungb itu sendiri apabila kelurga saya artinya terpilih sebagai peratin di Desa kenali

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Bernat besar : na.. untuk itu maka saya artinya dari pihak kita keluarga mencalonkan diri itu memang harus kita dukung melalui keluarga besar yang ada tapi kalopun keluarga besar kita tidak ada mencalon kan diri sebagai peratin atau orang luar yang mencalon kan menjadi peratin kelur dari garis keturunan selagi dia bisa mempertanggung jawakan itikat baik dia maka kita dukung sepenuhnya melalui keluarga besar tadi iaaa

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Bernat sudah : mengenai hambatan itu tidak ada karna dari awal kita bermusawarah dari beberapa tokokh agama atau tokoh masarakat yang ada di situ selain pada sebatin di situ artinya kita rembuk pekon untuk menentukan panitia yang dapat pilihan dan serta sekaligus artinya tanggungan-tanggungan daripada panitia itu sendiri itu untuk melancarkan daripada acara pemilihan peratin itu

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Bernat ada :aa.... selama ini yang kita melalui peroses peratin ini tidak masalah tidak ada artinya penjedaan apalagi mengenai selisih suara artinya jauh masing-masing mereka memiliki saksi dalam kontek pertandin gan pemilihan perati n menegnai pereselisihan nempek jeda itu tidak ada artinya tida ada hambatan lancer –lancar aja karna masing –masing punya saksi –saksi mencatat daripada hasil daripada penghitungan suara pemilihan pertain gitu

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Bernat di :tidak melarang sekali artinya kami dari keturunan saibatin sana melaranng sekali sukadan kenali artinya melarang sekali artinya tidak un tuk kepentingan masarakat Desa kenali jangan sampe artinya tersebut tercoreng dengan adanya permainan-permainan artinya money politik yang sifat nya yang nanti akan menghancurkan kampung itu sendiri gitu artinya berharap kepada pemimpin artina dia harus perhatikan kapmung itu sendiri menciptakan kenyamana kampung itu sendiri ee kemudian ee dia juga harus punya tanggung jawab artinya mengelola sutu pemerintahan di kampung kenali itu sendiri

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan mendatang ?

Bernat :mungkin saranya sama eee ada itikat baik dari salah satu kandidat peratin aplagi harus mengutamakan artinya kampung itu sendirimencptakan apa program –perogram dia yang bisa di percaya masaraykat kampung itu sendiri itu artinya salah satu kandidat yang artinya harus kita perhaikan gitu.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

*Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260*

**TRANSKRIP WAWANCARA (RABU, 26 DESEMBER 2018, PUKUL 19.00
WIB DI DESA KENALI 1.)**

1. Identitas Informan

Nama : Rupita Rapri
Umur : 34 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Kenali 1.

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Rupita Rapri : kalo peratin adalah pemilihan lurah atau kepala kampung

Peneliti
Peratin? : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai

Rupita Rapri : kemaren ada 3 kandidat Rustam, Sobirin, dan Hilmi.

Peneliti
di :Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
Desa Kenali?

Rupita Rapri : kalo menurut saya si bagus lacar dan ngga ada kendala

Peneliti :Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen
sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Rupita Rapri
salah : kalo saya pribadi menyarankan yang mencalon sebagai
satu kandidat yang kami anggap baik dan bertanggung
jawab

Peneliti
yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam
pemilihan peratin di Desa Kenali?

Rupita Rapri
kandidat : kalo untuk garis keturunan saibatin pasti saya memilih
tersebut

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan
Peratin?

Rupita Rapri : kalo untuk hambatan kemaren tidak ada, aman.

Peneliti
yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara
tipis/ketat antara calon peratin,yang berakhir dengan
adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam
pemilihan tersebut ?

Rupita Rapri
perolehan : kalau untuk kemaren tidak ada jeda karena jumlah
suara tipis

Peneliti :Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin
berlangsung ?

Rupita Rapri : tidak ada sama sekali.

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan
mendatang ?

Rupita Rapri : yang jelas saran saya hanya memajukan lagi dari tahun
yang sudah dari itu aja



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

*Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260*

**TRANSKRIP WAWANCARA (27 DESEMBER 2018, PUKUL 20.00 WIB DI
DESA KENALI 2.)**

1. Identitas Informan

Nama : Gunadi
Umur : 43 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kenali 2

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Gunadi : peratin satahu saya pemilihan lurah atau lurah.
Peneliti : Siapa dan ada berapa, yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?
Gunadi : kalo pemilihan itu banyak tapi mata pilih itu tapi dirumah ini ada tiga
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?
Gunadi : pendapat gimana saya tidak tau.
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Gunadi : saya ngga tau ribet saya orang awam
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* yang menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?
Gunadi : kalo itu terserah anak saya menyuruh anak saya memilih dewek dewek ngga pilih pilih.
Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?
Gunadi : hambatannya banyak biasanya itu sering rebut

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

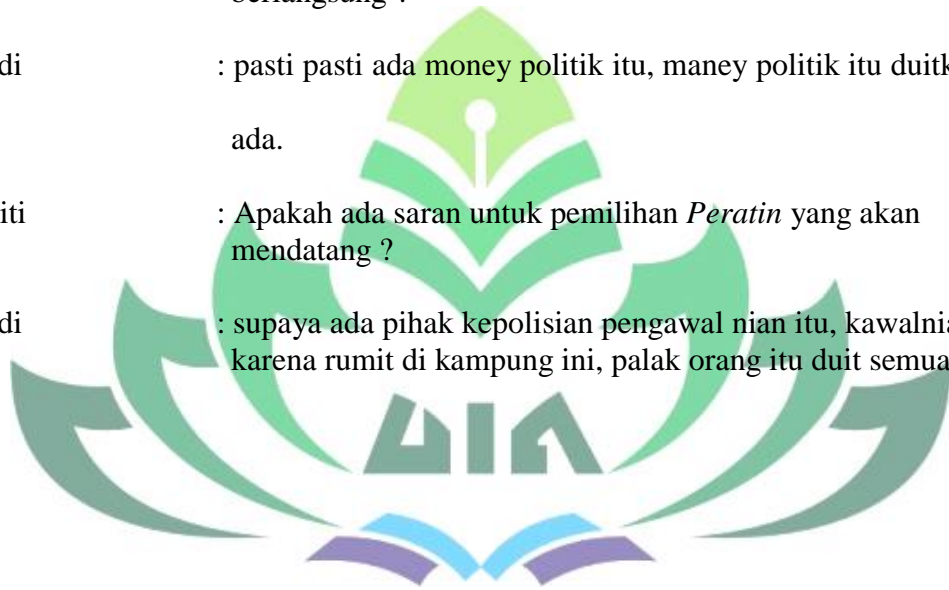
Gunadi itulah, : perselihiinan tipis biasanya permainan panitia panitia

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Gunadi past : pasti pasti ada money politik itu, maney politik itu duitkan ada.

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan mendatang ?

Gunadi : supaya ada pihak kepolisian pengawal nian itu, kawalnian karena rumit di kampung ini, palak orang itu duit semua



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260

**TRANSKIP WAWANCARA (MINGGU 27 DESEMBER 2018, PUKUL
17.00 WIB DI TEMPAT DESA KENALI TENGAH).**

1. Identitas Informan

Nama : Pradesno Firdaus
Umur : 23 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kenal Tengah

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Pradesno Firdaus : peratin adalah kepala lurah yang saya tau.
Peneliti : Siapa dan ada berapa yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?
Pradesno Firdaus : yang saya tau bapak Rustam Bapak Hilmi Dan Bapak Sobirin
Yang mencalonkan sebagai peratin
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?
Pradesno Firdaus : alhamdulillah aman dengan adanya aparat hukum yang ada
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?
Pradesno Firdaus : kebanyakan orang tua kebanyakan menyarankan anaknya untuk

memilih apa yang disarankan oleh orang tua, dan menurut saya, saya tidak menuruti orang tua karena sayamempunyai hak pilih masing masing pemilih tersebut,

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*

menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Pradesno Firdaus setuju : menurut saya sebagai pribadi saya sendiri, saya tidak

karena menurut pemilihan turunan itu cara yang saya pilih, saya disuruh orang tua saya untuk memilih dan menyarankan saya unutuk memilih ini, calon tersebut. Tetapi saya tidak mengikuti keinginan orang tuasaya akan memilih sesuai dengan pilihan saya yang benar

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Pradesno Firdaus : alhamdulillah tidak ada hambatan aman dan lancar.

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin,yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Pradesno Firdaus secara : adanya jeda. Tidak sesuai dengan secara yang ditentuka

hukum secara pemilihan karena jika sura mutlak sudah menang apabila perbedaanya hanya satu, maka itulah pemenangnya. Tidak setuju, iya

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Pradesno Firdaus hari : saya serana selama ini ada contoh serangan pajar dipagi

minimal seratus ribu saya terima dan itu pasti ada.

Peneliti :Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan mendatang?

Pradesno Firdaus : saran saya, yang akan datang lebih baik pemilihan secara

terbuka adanya pengamanan dari hukum atau aparat setempat karena supaya berjalan kondusif dan tidak terfokus dengan adanya adat saibatin tersebut agar bisa mendapatkan orang yang cocok sebagai pemimpin di kampung kita sendiri, bisa memimpin kampung kita dengan baik dan benar.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**TRANSKRIP WAWANCARA (SABTU 29 DESEMBER 2018 PUKUL 13.00
DI TEMPAT DESA KENALI)**

1. Identitas Informan

Nama : Ricky Setiawan
Umur : 24 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kenali Tengah

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Ricky Setiawan : kalau menurut saya peratin adalah kepala Desa (lurah)
Peneliti : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai Peratin?
Ricky Setiawan : yang mencalonkan diri sebagai peratin itu ada 3, bapak rustam, bapak Sobiri, dan bapak Hilmi

- Peneliti di : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* Desa Kenali?
- Ricky Setiawan : pemilihan peratin di Desa kenali sudah terbilang lumayan aman kalo dibandingkan dengan pemilihan tahun kemaren.
- Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?
- Ricky Setiawan : peran keluarga di dalam pemilihan peratin ini sangat peran karena di dalam pemilihan peratin atau dapil mereka dalam memilih peratin menggunakan asas kekeluargaan jadi seandainya keluarga saya yang mencalonkan maka saya akan mensosialisakan kepada keluarga besar saya untuk memilih anggota keluarga yang menjabat sebagai anggota keluarga
- Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?
- Ricky Setiawan pemilihan : menurut saya tidak apa apa saya setuju saja, karena pertin dalam kampung kenali ini sudah menjadi adat kebiasaan menggunakan keluarga besar dari garis keturunan ayah atau saibtin dalam memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan peratin di kampung kenali tersebut,...gitu?
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?
- Ricky Setiawan : sebenarnya hambatan dalam pemilihan peratin hanya masyarakat kampung sini yang datang terlambat dari waktu yang sudah ditentukan dalam pencoblosan peratin, dan hambatan di dalam agen sosialisasi terhadap masyarakat yaitu terletak pada tim sukses pasangan lain yang ikut serta mensosialisakin kerabat nya yang mencalonkan sebagai peratin.
- Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara

tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Ricky Setiawan : itu hal yang biasa karena ruang lingkup yang sempit, dan hasil

suara yang ketat apabila terjadi jeda itu hal yang biasa karena di sini para ketua adat tokoh agama memusyarahkan hasil dengan bijak supaya tidak adanya gesekan antar pasangan yang mencalonkan sebagai peratin.

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung?

Ricky Setiawan : hmm... kalo masalah money politik itu pasti ada, karena money

politik sekarang sekarang ini sudah berasa menjadi adat kebiasaan kalau ada anggota keluarga atau pemilihan pemilihan anggota dewan, cara ini dianggap instan dan cepat dengan membeli suaranya melalui money politik.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

TRANSKRIP WAWANCARA (KAMIS 20 DESEMBER 2018, PUKUL 17.00 WIB BERTEMPAT DI DESA KENALI)

1. Identitas Informan

Nama : Dicky

Umur : 25 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Kenali

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?

Dicky : peratin itu Kepala Desa orang nyebutnya disini peratin

Peneliti : Siapa dan ada berapa, yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?

Dicky Hilmi, : siapa saja yang mencalonkan diri sebagai peratin ya.. ada Rustam, dan Sobirin, kalau ada berapa ada tiga yang saya sebutkan tadi.

Peneliti di : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Dicky : pemilihan peratin disini sudah mulai bagus dan aman

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

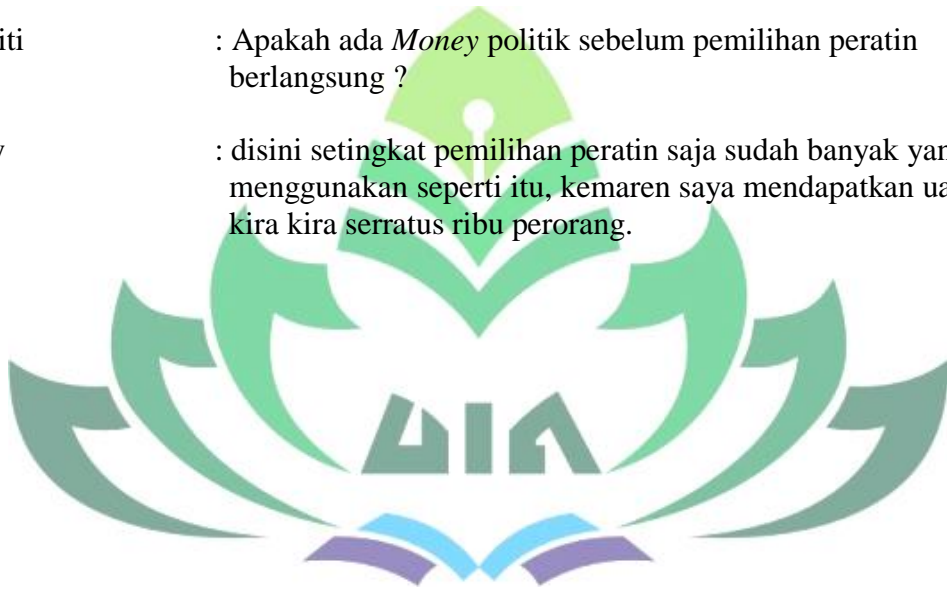
Dicky keluarga : peran keluarga disini sangat penting karena apabila ada atau anggota keluarga yang menjabat sebagai peratin keluarga disini mendukung dengan cara membantu mensosialisasikan keluarga kepada keluarga besar dan masyarakat lainnya.

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Dicky istiadat : menurut saya tidak apa apa itu solusi terbaik atau adat yang baik, karena apabila ada kerabat yang mau mencalonkan dirinya di kampung tersebut kerabat lain atau garis keturunan lainnya akan mendukungnya

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan

- Peratin?*
- Dicky : hambatannya menurut saya tidak ada.
- Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin,yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?
- Dicky : perselihan sampai berakhir jeda menurut saya sudah biasa.
- Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?
- Dicky : disini setingkat pemilihan peratin saja sudah banyak yang menggunakan seperti itu, kemaren saya mendapatkan uang kira kira serratus ribu perorang.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp (0721)
703260

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SENIN 24 DESEMBER 2018,
PUKUL 17.30 WIB DI DESA KENALI TENGAH)**

1. Identitas Informan

Nama : Dayat
Umur : 27 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kenali Tengah

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Dayat : peratin itu ya kepala kampung
Peneliti : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai
Peratin?
Dayat : yaitu ada rustam, Hilmi dan Sobiri ada tiga kandidat
PASANGAN dalam
pemilihan peratiin tersebut.

Peneliti :Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
di Desa Kenali?

Dayat :pemilihan peratin disini sudah baik dan berjalan lancar

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen
sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Dayat keluarga :yaitu sosialisasi disini keluarga hanya melalui anggota
dan kerabat terdekat yang dahulu dengan cara silaturahmi
anatr kerabat dan menyarankan anggota keluarga besar
untuk memilih anggota keluarganya yang sedang
mencalonkan diri sebagai peratin.

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*

menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Dayat
efektif

:pendapat saya ini metode pemilihan peratin yang sangat

menggunakan garis keturunan ayah dan saya setuju, apabila ada salah satu anggota keluarga saya yang mencalon diri untuk menjabat dan keluarga tersebut tergolong sangat besar maka otomatis pemilihan di daerah tersebut akan di menangkan oleh anggota keluarga besar yang memiliki jumlah yang sangat banyak. Karena pemilihan suara di tentukan berdasarkan jumlah suara yang diperoleh paling besar.

Peneliti

: Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Dayat

: hambatannya emm,,,, masyarakatnya kurang di siplin atau kurang taat pada waktu yang diselenggarakan panitia

Peneliti
yang

: Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin,yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Dayat

:adanya jeda yak karena apabila tidak di jeda dan dimusyawarahkan nantinya di takutkan akan rebut antar sesame warga kenali alangkah baiknya dalam menentukan pemenang setelah pencoblosan dirembukan dan di musyawarahkan apabila jumlah suara yang kalah diharapkan untuk mengakui dan besar hati,

Peneliti

: Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Dayat
ya

: disini ada money politi antar pasangan pemilihan peratin, kira kira 50-100 ribu lah perorang



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (SENIN 24 DESEMBER 2018, PUKUL
09.00 WIB BERTEMPAT DI DESA KENALI)**

1. Identitas Informan

Nama : Said Abdullah
Umur : 30 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Kenali 1

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?

Said Abdullah : peratin ya lurah atau kepala kampung sebutan buat kepala
Desa kenali

Peneliti : Siapa dan ada berapa, yang mencalonkan diri sebagai
Peratin?

Said Abdullah : siapa saja yang mencalonkan diri ya Bapak Rustam, Bapak
Sobirin, Bapak Hilmi jumlah yang mencalonkan diri
hanya tiga kandidat.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
di
Desa Kenali?

Said Abdullah : dalam pemilihan peratin yang terjadi di kampung kenali
kemaren
berjalan dengan lancar banyak nya pilkada umum lainnya

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Said Abdullah dalam : pendapat saya mengenai keluarga yang berperan aktif pemilihan ini sangat lah berperan karena masing masing kandidat yang mencalonkan diri sebagai peratin disini anggota keluarga besar mendukung penuh apa yang ingin dicapai untuk memajukan dan mensejahterakan anggota Desa kenali

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Said Abdullah garis : disini pendapat saya mengenai pemilihan peratin melalui keturunan ayah sangat lah mempunyai efek yang sangat besar bagi kandidat yang mempunyai keluarga atau mempunyai ikatan kekerabatan yang paling besar sehingga berpengaruh kepada jumlah suara yang nantinya diperoleh oleh kandidat tersebut.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Said Abdullah sama : hambatan dalam pemilihan peratin satahu saya tidak ada sekali

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

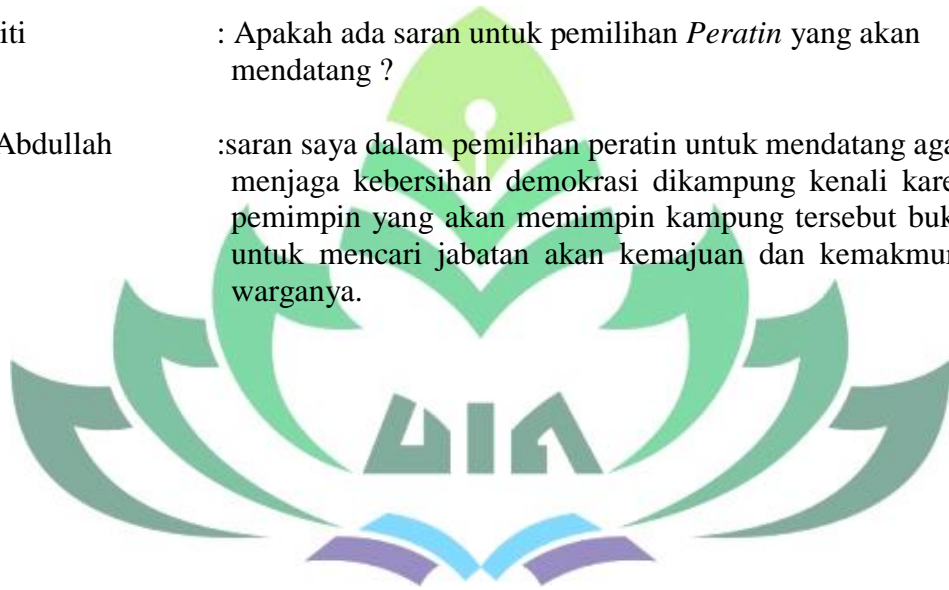
Said Abdullah masing : ya masalah jeda karena jumlah suara yang diperoleh oleh masing kandidat seharusnya tidak perlu adanya jeda, karena dasarnya sudah ada saksi yang melihat langsung dilokasi perhitungan suara setelah ketahuan siapa yang memenangkan pemilihan peratin tersebut sudah bisa langsung di umumkan karena hasilnya sudah ketahuan tanpa adanya jeda.

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Said Abdullah : banyak bahkan hampir dari masing masing kandidat yang menggunakan money politik dalam membeli suara kampung kenali, ya begitu tinggal besarnya uang yang menentukan warga sekitar dalam menentukan pilihannya, dan money politik ini diberikan secara sembunyi sembunyi oleh tim sukses kandidat peratin.

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan mendatang ?

Said Abdullah :saran saya dalam pemilihan peratin untuk mendatang agar menjaga kebersihan demokrasi dikampung kenali karena pemimpin yang akan memimpin kampung tersebut bukan untuk mencari jabatan akan kemajuan dan kemakmuran warganya.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp (0721) 703260

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (MINGGU 2 JANUARI 2019, PUKUL 16.30 WIB DIDESA KENALI)

1. Identitas Informan

Nama : Makmun
Umur : 29 Tahun
Jenis kelamin :Laki-Laki
Alamat :Kenali Tengah

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Makmun :peratin itu yang sebutan untuk Lurah Desa kenali
Peneliti : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai Peratin?
Makmun :ada tiga kandidat yaitu Hilmi, Rustam, sobirin

Peneliti di : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* Desa Kenali?

Makmun : pemilihan peratin kemaren yang saya tahu berjalan dengan aman.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Makmun di : peran keluarga sangat lah berpengaruh karena sudah bisa pastikan jika keluarga dari kandidat tersebut besar di kampung kenali maka sudah bisa di pastikan menang dalam pemilihan lurah tersebut.

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Makmun pemilihan : ya menurut saya tidak setuju bagaimana ya adanya umum kan dikarena agarka pemilihan tersebut terbuka dan tidak adanya paksaan dalam adanya pemilihan tersebut tapi saya juga tidak bisa meninggalakn kebiasaan adat setempat, massa iya ada salah satu anggota keluarga saya yang menjadi kandidat saya tidak memilih dy tidak mendukung dengan penuh kan begitu,...

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Makmun : hambatannya tidak ada,iya..

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin,yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Makmun jeda : perselisihan itu menurut saya sudah wajar tapi jika adanya menurut saya tidak wajar karena masing masing tim sukses dari pasangan tersebut melihat langsung siap yang

menang seharusnya langsung bisa di umumkan kepada khakalayang atau public.

Peneliti :Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Makmun terjadi :tidak ada money politik ataupun bagi bagi sembako yang di Desa kenali dalam pemilihan peratin



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (RABU, 26 DESEMBER 2018, PUKUL 15.00 WIB DI TEMPAT DESA KENALI)

1. Identitas Informan

Nama : Ilham

Umur : 25 Tahun

Jenis kelamin :Laki-Laki

Alamat :Kenali

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?

Ilham :peratin itu kepala Desa.

Peneliti : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?

Ilham :yang mencalonkan diri sebagai kandidat ada tiga yaitu
Rustam Hilmi dan Sobiri.

Peneliti di :Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
Desa Kenali?

Ilham :pemilihan peratin di kenali berjalan aman dan berjalan baik

Peneliti :Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen
sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Ilham :keluarga disini sangat berperan karena disini keluarga
khususnya kepala keluarga mengarahkan langsung kepada anggota
keluarganya untuk memilih kandidat yang masih
mempunyai ikatan darah dengan anggota keluarganya.

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
yang menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam
pemilihan peratin di Desa Kenali?

Ilham :ya menurut saya setuju setuju saja asal tidak menyimpang
dari apa yang telah ditetapkan oleh ketentuan yang sudah ada.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan
Peratin?

Ilham :hambatan dalam pemilihan peratin yak arena banyak
masyarakat yang kurang partisipasi dalam pemilihan peratin di Desa
kenali, itu si hambatannya

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Ilham meredam : adanya jeda dalam pemilihan peratin sebenarnya agar team sukses dari masing masing kandidat agar di berperangsaka buruk terhadap jumlah suara yang diperoleh masing masing kandidat sehingga team sukses tersebut bisa besar hati mengakui nya

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Ilham politik : sebelum pemilihan banyak yang menggunakan money ataupun bagi bagi sembako dengan tujuan menarik partisipan kepada kandidat yang akan menjadi lurah di Desa kenali



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260

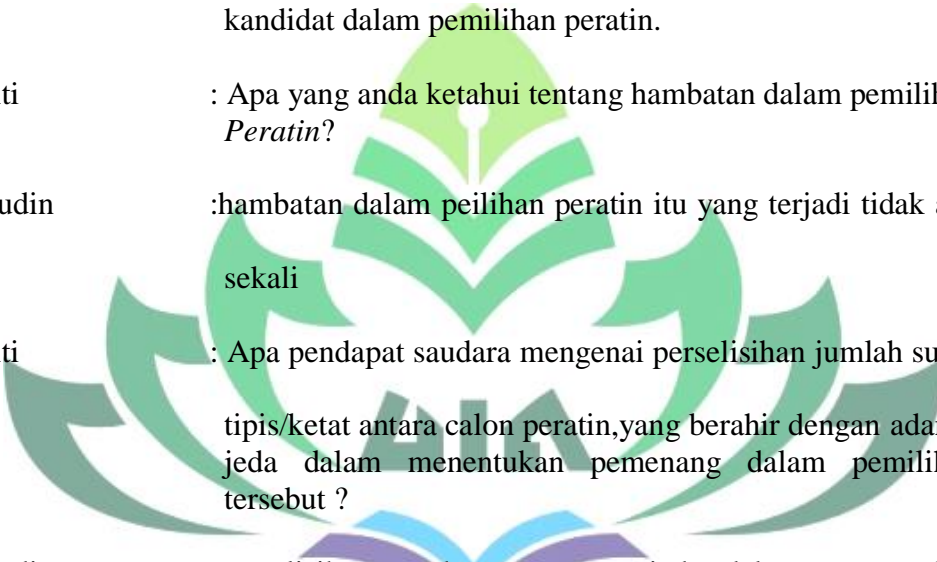
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (KAMIS, 27 DESEMBER 2018, PUKUL 14.56 WIB DI DESA KENALI TENGAH)

1. Identitas Informan

Nama : Wahyudin
Umur : 26 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kenali Tengah

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?
Wahyudin : peratin itu lurah ataupun kepala Desa
Peneliti : Siapa dan ada berapa, yang mencalonkan diri sebagai Peratin?
Wahyudin : dalam peratin kemaren kandidat yang mencalonkan dirinya itu ada tiga Hilmi Sobiri dan Rustam
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan Peratin di Desa Kenali?
Wahyudin : pemilihan peratin berjalan mulus layaknya jalan tol haha.. iya memang begitu faktanya
Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan Peratin di Desa Kenali?
Wahyudin : peran keluarga disini tidak berpengaruh karena keluarga yang besar biasanya dikenali bisa tergiur dengan adanya uang atau sembako yang diberikan dari salah kandidat peratin.



Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di kampung Kenali?

Wahyudin namanya adat :iya saya si setuju, karena disini masih kental yang istiadat dikampung kenali jadi apabila ada keluarga yang menjadi kandidat peratin ya anggota atau keluarga besar wajib memilih dan mendukung bahkan ikut serta dalam mensosialisasikan anggota keluarga yang menjadi kandidat dalam pemilihan peratin.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Wahyudin sama :hambatan dalam peilihan peratin itu yang terjadi tidak ada sekali

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin,yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Wahyudin pemenang :perselisihan setahau saya tau jeda dalam menentukan itu tidak ada iya tidak ada, itu si pengetahuan saya.

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Wahyudin tadi :money politi ya ada seperti apa yang sudah saya jelaskan uang di kampung kenali bisa memecahkan kerabat bahkan bisa membeli suara dalam pemilihan peratin.



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA (MINGGU, 30 DESEMBER 2019,
PUKUL 16.00 WIB, BERTEMPAT DIDESA KENALI)**

1. Identitas Informan

Nama : Abdullah

Umur : 27 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat :Kenali

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu peratin?

Abdullah : peratin itu sama saja Lurah kalo orang sering menyebutnya.

Peneliti : Siapa dan ada berapa,yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?

Abdullah :rustam, Birin, Hilmi hanya ada tiga kandidat saja

Peneliti :Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* di
Desa Kenali?

Abdullah :pemilihan peratin berjalan dengan aman lancar walau
terkadang

ada sedikit kerikil

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen sosialisasi dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Abdullah atau : menurut saya yang namanya agen itu wadah atau tempat wadah untuk menyebarkan apa yang ingin di capai dalam sesuatu ya begitulah lah, banyak keluarga atau team sukses yang menggunakan asas kekeluargaan dalam hal ini karena cara ini dianggap jitu untuk memperoleh sebagian suara untuk pemilihan peratin.

Peneliti yang : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Abdullah sedarah : ya menurut saya si bebas mau garis keturunan ayah ibu yang terpenting tidak saling merugikan orang lain.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan *Peratin*?

Abdullah : hambatan selama ini tidak ada

Peneliti yang : Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Abdullah setelah : kalo masalah itu saya tidak tahu menahu apa yang terjadi pencoblosan usai

Peneliti : Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin berlangsung ?

Abdullah guna : money politik itu pasti ada dan dimana tempat pasti ada melancarkan jalan yang ingin mereka capai.





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN AGAMA

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)
703260

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA (MINGGU, 23 DESEMBER 2018,
PUKUL 18.57 WIB DI DESA KENALI)**

1. Identitas Informan

Nama : Yayan
Umur : 25 Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kenali 1

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saudara tau apa itu *Peratin*?

Yayan : Jadi peratin itu sebutan lain dari pada kepala desa tapi kalo untuk masyarakat Lampung yaitu di sebut pehatin di daerah kampung lain juga ada yang di panggil jarot semacamnya jadi sebutan kusus Lampung barat.

Peneliti : Siapa dan ada berapa, yang mencalonkan diri sebagai *Peratin*?

Yayan : ada 4 orang atau 3 orang yang pertama ada pak Rustam ,
pak Hilmi dan
pak Sobirin

Peneliti : Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin*
di Desa
Kenali?

Yayan : Jadi dari jaman ke jaman tahun ke tahun pemilihan peratin ini semakin maju karna pada awalnya pemilihan peratin ini tidak ada ini di tunjuk langsung oleh masyarakat karena memang tidak ada kandidat-kandidat karna hanya

satu orang yang punya kekuatan penuh di jadikan masarakat di situ panutanlah istilahnya, kea rah zaman modern seperti sekarang merreka mengadakan pemilihan ya seperti yang di lakukn oleh lima tahun sekali kurang lebih begitulah.

Peneliti
sosialisasi

: Bagaimana pendapat saudara peran keluarga sebagai agen dalam pemilihan *Peratin* di Desa Kenali?

Yayan
pemilihan

: memang seperti adat istiadat kebiasaan masyarakat saat peratin disana

Peneliti
yang

: Bagaimana pendapat saudara mengenai pemilihan *Peratin* menggunakan garis keturunan yang berasal dari ayah dalam pemilihan peratin di Desa Kenali?

Yayan
menjadi

: Jadi gini kalo di desa kenali ini kalo di perhatikan ee yang calon yang akam terpilih menjadi peratin yang paling banyak saudara kerabat di sini kebetulan di desa kenali ini lebih kurang dari dua ribu mata pilih kalo ga salah jadi calon –calon ini sebelum dari empat kandidat kemaren semakin bayak calon dan beberapa seleksi mereka tersingkirkan dengan beberapa tahap-tahap dan beberapa alasan yang apanamanya sebutkanlah kerabat atau muahi jadi apa namanya mereka sudah melihat dari situ semakin kerabatnya sekupnya kecil ya semakin ya kalah aja ya karna walupun ada mugkin dulu ya mulai dari tahun berapalah mulai jadi teradisi politik uang itu ternyata masih kalh walupun bayaak duit yang lawanya lebih bayak sudara dan paling banyak kerabat.

Peneliti
Peratin?

: Apa yang anda ketahui tentang hambatan dalam pemilihan

Yayan
pertama

: jadi hambatan-hambatan itu bisanya sepepelah jadi yang menurut saya dari pemilih nya sendiri dan dari pelaksanaanya hari pelaksanaanya kadang waktu yang di tentukan sering melebihi missal kelar dari jam 8 sampai jam 12 harus selesai ternyata antusias di masyarakt ini masih kurang mereka berangkat jam 10 atau jam 11 itu mereka ditak memperhatikan seberapa banyak yang sudah

hadir itulah salah satunya masyarakatnya kayaknya masih minim lah.

Peneliti
yang

: Apa pendapat saudara mengenai perselisihan jumlah suara tipis/ketat antara calon peratin, yang berahir dengan adanya jeda dalam menentukan pemenang dalam pemilihan tersebut ?

Yayan
kayak kemaren

:klo menurut pandangan saya angka yang mungkin tipis

itu terjadi sih kayak tanggal 5 kemaren terjadi jumlah suara dari pertengahan ini 540 terus jumlah kandidat yang no 3 kalo ga salah pak sobirin 523 ternyata selisinya hanya 22 orang atau 23 orang ada jeda sebentar karna kita juga sebagai masyarakat di sana kita juga menyaksikan kalo kandidatnya tidak ada di situ kemenangan masing-masing calon masih ada di situ mungkin kalo pemilihan kepala desa itu sekupnya makin kecil suasana makin panas panitia pelaksana mengadakan jeda sementara paling berkisar 15 menit lah untuk penghitungan suara mereka berdiskusi ya lalu misalkan sudah di terima baru di lanjutkan lagi.

Peneliti
berlangsung ?

: Apakah ada *Money* politik sebelum pemilihan peratin

Yayan
itu sudah

:na seperti yang sudah saya sampaikan kalo money politik

akhir-akhir ini sudah menjadi tradisi di era jaman ini kenapa? karna tiak mungkin kalo kita ini bersaudara saya sama kamu bersaudara akbar kalo kamu menyalon kamu ga kasih duit sama saya milih orang lain bar itu bar sekarang ini jadi tradisi atau jadi ya semacam adatlah ga

mungkin memilih salah satu calon kalau ada dorongannya kemeren itu yang terjadi di belalau di kenali ini tiga pasangan ini memaninkan semua walaupun bukan dari mereka tapi tim kemengnyannya lah tim suksersnya mungkin dari jumlah yang kecil ke besar dari 50 rb ke 100rb sudah jadi kebisanan tanpa adanya itu tidak bisa memilih seperti yang sudah saya sampai Kan seperti itu kalau kita sudara kalau kamu ga kasih duit ke saya ga bisa ada juga kalau ga kasih duit kasih minyak makan seperti sembako itu juga ngasihnya bertahap ada tahap pertama mungkin sebagai perkenalan diri sebulan sebelum pemilihan di cairin dulu duitnya berapa 50rb udah tau kan orang itu ini asalnya dari mana si A calon pertahanan dan kandidat baru dan mungkin selang dua hari satu hari sebelum pemilihan di kasih lagi di siram lagi itu benar faktanya seperti itu.

Peneliti : Apakah ada saran untuk pemilihan *Peratin* yang akan mendatang ?

Yayan :saran pemilihan peratin yang akan mendatang dan insaallah

terjadilahnya kalau belum kiamat jadi masyarakat ini harus ada antusias yang pertama kali karna saya dari pemuda ini dari kalangan pemuda saya saya megharapkan ga harus dari kalangan yang tua saja jadi pemuda pemuda juga berhak untuk mencalonkan diri kalau sepakat alangkah baiknya yang lebih muda itu yang lebih baik karna mengapa bugkarno pernah mengatakan bar yakan berikansaya seribu orang tua akan ku cabut semeru dari akarnya dan berikan aku sepuluh pemuda akan ku

goncangkan dunia jadi perbedadan nya luar biasa bar kalo misalkan akbar ini sendiri sekarangkan udah nyusun sekripsi setelah nysun sekripsi turun ke kenali ini mendekati masyarakat nya dulu atau kerja di kenali ini yakan kalo masayarakat sudah melihat kualitas bang akbar ini terus liam tahun yangb akan mendatang nyalon bisa jadi ga menutup kemungkinan bisa jadi itu jadi gitulah saran saya janganlah yang tua- tua terus jadi pemuda- pemuda dululah





